

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA ANAK USIA
SEKOLAH DASAR DI LINGKUNGAN KELUARGA
(Studi pada Keluarga Desa Pengambang Kecamatan Sindang Beliti Ulu)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



OLEH :

**KARTIKA SARI
NIM. 18591057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada,
Yth. Rektor IAIN Curup
Di-
Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Kartika Sari
NIM : 18591057
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan Keluarga (Studi Pada Keluarga Desa Pengambang Kecamatan Sindang Beliti Ulu)

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosoh Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup). Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Curup, Juni 2022

Pembimbing I



Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 196609041994032001

Pembimbing II



Agus Rivan Oktori, M.Pd.i
NIP. 199108182019031008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan: Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21739 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1053 /In.34/F.T/1/PP.00.9/8/2022

Nama : Kartika Sari
NIM : 18591057
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan Keluarga (Studi pada Keluarga Desa Pengambang Kecamatan Sindang Beliti Ulu)

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Jum'at, 29 Juli 2022
Pukul : 13.30-15.00 WIB
Tempat : Ruang Ujian 04 Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Agustus 2022

TIM PENGUJI

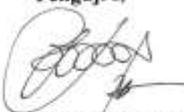
Ketua,


Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 19660904 199403 2 001

Sekretaris,


Agus Riyan Oktori, M.Pd.1
NIP. 19910818 201903 1 008

Penguji I,


Dr. Baryanto, MM.M.Pd
NIP. 19690727 199903 1 004

Penguji II,


Tika Meldina, M.Pd
NIP. 19870719 201801 2 001


Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd.
NIP.19650826 199903 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kartika Sari
NIM : 18591057
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan Keluarga (Studi Pada Keluarga Desa Pengambang Kecamatan Sindang Beliti Ulu)

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan referensinya. Apabila di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Curup.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2022

Penulis



KARTIKA SARI

NIM.18591057

MOTTO

*“Orang yang meraih kesuksesan tidak selalu orang yang pintar,
Tapi orang yang selalu meraih kesuksesan adalah orang yang gigih dan
pantang menyerah.”*

Susi pudjiastuti

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'amin

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT serta tak lupa kita panjatkan Sholawat Beriringan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat menjadi langkah awal untuk diriku mencapai kesuksesan di masa depan.

Maka kupersembahkan karyaku ini kepada:

1. Allah SWT sang maha Agung dan baginda Nabi besar Muhammad SAW.
2. Kepada kedua orang tuaku terkhusus untuk ayahanda tercinta (Abus Tomi) dan ibunda tercinta (Mas Lindah) yang selalu menyayangi, mendoakan, mendukung serta mensupport dengan memberi memotivasi sampai detik ini sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Ku ucapkan terima kasih kepada keluarga besar dari ayah dan ibuku yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, serta adekku Tomas Wahyudi yang selalu menghibur dan mensupportku dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen pembimbing Dra. Susilawati, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Keluarga besar PGMI 8A yang senantiasa menyemangati dan memberikan dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat yang selalu ada dalam suka maupun duka Mediani Turjuarsih, Diah Yupita Sari, Jumnalita Lestari, Tiara Damayanti, Laycia Era Permata, Septaria, Novry Novita yang selalu menyemangati dan memberi motivasi ketika penulis merasa hamper menyerah.
7. Teman seperjuangan satu pembimbing skripsi Nadia Islanda, Fitri, Evi Maryuri, Nurjannah, Elisa Kartika yang selalu menyemangati.
8. Teman seperjuangan sewaktu KKN dan PPL
9. Terima kasih kepada semua orang baik di luar sana yang telah mendukung saya sampai sekarang ini.
10. Almamater kebanggaan IAIN Curup.

ABSTRAK

Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Dilingkungan Keluarga

**(Studi Pada Keluarga Desa Pengambang Kecamatan Sindang Beliti
Ulu)**

Oleh: Kartika Sari

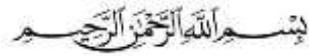
Keluarga adalah tempat pertama bagi anak-anak untuk tumbuh. Oleh karena itu, orang tua memegang peranan penting dalam mendidik anaknya, khususnya dalam memberikan pendidikan agama Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama dalam ibadah khassah dan Ammah, dan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama dalam ibadah khassah dan Ammah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, dikategorikan sebagai penelitian deskriptif yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini. Subyek penelitian ini adalah masyarakat desa Pengambang yang terdiri dari seorang kepala desa, orang tua, tokoh agama dan anak SD, yang ditanyakan peran dan hambatannya dalam menanamkan nilai-nilai agama pada siswa SD dalam ibadah khassah dan ammah. Metode perolehan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga Desa Pengambang sangat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak usia Sekolah Dasar pada ibadah khassah yaitu pada nilai-nilai keagamaan tentang nilai ibadah melaksanakan sholat, berinfak, berpuasa dan mengaji serta pada ibadah ammah yaitu sebagai contoh teladan yang baik untuk anaknya dan memberikan pemahaman, penghayatan, memfasilitasi pengalaman untuk anak-anaknya. Hambatan yang dialami orang tua adalah: orang tua yang kurang ilmu pengetahuan tentang keagamaan, kesibukan orang tua yang mayoritas sebagai petani dan usia anak yang masih di Sekolah Dasar yang sering kali manja, sering menangis apabila disuruh dan ditegur, serta susah diatur.

Kata Kunci: *Ibadah Khassah, Ibadah ammah, Lingkungan Keluarga*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahiwabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah Tuhan semesta alam yang telah memberikan berbagai macam nikmat serta taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menjadi Sarjana Pendidikan (S.Pd). Shalawat dan salam semoga senantiasa tersampaikan kepada jujungan kita Nabi Muhammad Saw. Karena dengan perantara beliau, kita dapat terselamatkan dari bencana yang besar yaitu kemusyrikan dengan datangnya agama islam yang tidak diragukan lagi kebenarannya. Serta dengan shalawat ini mudah-mudahan kita akan mendapat syafa'at beliau di hari kiamat kelak amiin.

Penulis menyadari bahwa membuat skripsi bukanlah hal yang mudah dan tidak semudah membalik telapak tangan melainkan butuh semangat yang tinggi serta keyakinan yang mendalam. Namun berkat dorongan, bimbingan serta bantuan yang tak ternilai dan tak terhingga dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Penulis berdo'a semoga bantuan dan dukungan tersebut menjadi amal ibadah di sisi Allah Swt. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, memotivasi serta memberikan sumbangan baik moril maupun materil kepada:

1. Bapak Prof. Dr . Idi Warsah, M.Pd. I, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd selaku Wakil Rektor I
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag, selaku Wakil Rektor II
4. Bapak Dr. Fakhrudin, S.Ag., M.Pd, selaku Wakil Rektor III

5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd selaku Penasehat Akademik.
8. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd selaku Pembimbing I
9. Bapak Agus Riyan Oktor, M.Pd.i, selaku Pembimbing II
10. Dosen dan Karyawan IAIN Curup
11. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari karya tulis ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, karena penulis selaku manusia biasa yang tak luput dari kesalahan. Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun bagi kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari segala pihak, penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan segala pihak yang terlibat dengan nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin

Jazakumullah Khairan Katsiran

Wassalam'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Curup, Agustus 2022

Penulis



KARTIKA SARI
NIM. 18591057

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Nilai-Nilai Keagamaan Suatu Tinjauan Teoritis	9
B. Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Islam	15
C. Pendidikan Keluarga Dalam Islam	23
D. Kajian Relevan	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	36

A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subjek Penelitian	38
D. Jenis dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	43
G. Pengecekan Keabsahan Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Analisis Wilayah Penelitian.....	50
B. Hasil Penelitian.....	65
C. Pembahasan	96
BAB V PENUTUP	104
A. Simpulan.....	104
B. Saran-saran	105
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Sejarah Perkembangan Desa.....	50
4.2 Jumlah Penduduk.....	53
4.3 Tingkat Pendidikan	53
4.4 Jenis Pekerjaan.....	54
4.5 Kepemilikan Ternak	55
4.6 Sarana Prasarana Desa	55
4.7 Daftar Potensi Sumber Daya Alam.....	58
4.8 Daftar Potensi Sumber Daya Manusia.....	59
4.9 Daftar Potensi Sumber Daya Sosial Budaya.....	60
4.10 Prasarana Pendidikan Desa Pengambang	62
4.11 Sarana Agama Desa Pengambang	63

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
4.1 Struktur Organisasi Pemerintah.....	61

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pentingnya pendidikan, sebagaimana yang kita ketahui bahwa pendidikan dapat diartikan ialah nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan harus sesuai dengan usaha manusia untuk membina kepribadiannya. Dalam perkembangannya pendidikan juga bisa diartikan bahwa mencapai tingkat hidup ataupun penghidupan yang lebih tinggi dan menjadi dewasa dalam arti mental ialah dengan dijalankan usaha seseorang atau kelompok orang lain.¹

Penanaman nilai-nilai agama di lingkungan keluarga sangat besar peranannya dalam pembentukan kepribadian bagi anak-anak, karena di lingkungan keluargalah anak-anak pertama kali menerima nilai-nilai yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Agar anak-anak memiliki kepribadian yang baik dan terhindar dari pelanggaran-pelanggaran moral, etika, dan hukum, maka penanaman nilai-nilai agama sejak dini dari orang tua kepada anak-anak dalam keluarga merupakan suatu keharusan. Proses pembinaan nilai-nilai agama dalam membentuk kepribadian anak-anak dapat dimulai sejak lahir sampai ia dewasa atau mandiri dari orang tua.²

Pendidikan Islam memiliki macam-macam nilai ajaran Islam yang mendukung dalam pelaksanaan kehidupan. Tata cara hidup manusia diatur oleh berbagai nilai, itulah yang disebut dengan norma, ada norma agama, norma sosial dan norma lainnya. Semua norma tersebut merupakan bagian dari nilai-nilai, termasuk salah satunya adalah nilai-nilai pendidikan Islam. Dengan banyaknya

¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada,2017). Hlm. 1

²Fachrudin, *Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak-Anak*, *Jurnal Taklim*, Vol 9 No 1 Maret 2011. Hlm. 1

nilai-nilai ajaran Islam dalam pendidikan Islam, maka penulis mencoba membatasi nilai-nilai pendidikan Islam dengan nilai aqidah (keimanan), nilai ibadah dan nilai akhlak. Pendidikan sendiri dibagi menjadi tiga diantaranya adalah pendidikan Informal, Formal, dan non formal dimana pendidikan Informal ini adalah segala aktivitas yang dilakukan diluar sekolah yang terorganisasi dan sistematis yang dilakukan secara mandiri untuk melayani peserta didik tertentu dalam mencapai tujuan belajar.³

Dari penjelasan diatas penulis terfokus pada pendidikan informal ialah pendidikan yang didapatkan oleh seorang pada pengalaman sehari-hari, dilakukan secara sadar maupun tidak sadar, dari ia lahir sampai meninggal di dalam keluarga/pergaulannya sehari-hari. Keluarga merupakan salah satu faktor penentu utama di dalam perkembangan kepribadian anak dari faktor-faktor yang lain.

Pendidikan informal sendiri terdapat di Desa Pengambang Kecamatan Sindang Beliti Ulu, Kabupaten Rejang Lebong. Dimana pendidikan informal yang mengarahkan kepada nilai-nilai keagamaan pada anak usia sekolah dasar terutama di lingkungan keluarga belum sepenuhnya terlaksana, maka dari itu perlunya penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Desa Pengambang Kecamatan Sindang Beliti Ulu, Kabupaten Rejang Lebong yang terdiri dari orang tua serta orang-orang terdekat dari anak usia Sekolah Dasar.

Fenomena yang terjadi di Desa Pengambang adalah orang tua yang sangat sibuk bekerja pergi pagi pulang malam untuk berkebun karena mayoritas warga Desa Pengambang adalah seorang petani oleh sebab itu orang tua tidak fokus

³ Zulhaini, *Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak*, Jurnal Al-Hikmah vol 1, No.1,2019, hlm.3

dalam mendidik anak-anaknya sehingga kurangnya moral yang baik dan pengetahuan tentang keagamaan, kepercayaan akan nenek moyang dan kurang aktifnya guru agama, hal ini menyebabkan terpengaruhnya moral dan pengetahuan keagamaan anak-anak di Desa Pengambang contohnya mengambil barang yang bukan haknya (mencuri), berjudi, merokok, tidak bisa mengaji dan sholat, melawan orang tua, mempercayai jika bernazar dengan kuburan akan dikabulkan. Selanjutnya kurangnya pendidikan dari mayoritas orang tua yang diakibatkan oleh perekonomian yang masih rendah dan kemauan untuk sekolah sehingga putus sekolah dan menikah muda. jadi apabila anak-anaknya melakukan kesalahan dan kurangnya pengetahuan orang tua tidak menyadari itu karena mereka juga tidak tahu hal itu adalah suatu kesalahan, oleh sebab itu perlunya penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia sekolah dasar di lingkungan keluarga di Desa Pengambang Kecamatan Sindang Beliti Ulu Kabupaten Rejang Lebong.

Hasil Wawancara dengan Bapak Kailani, S.E merupakan Kepala Desa Pengambang Kecamatan Sindang Beliti Ulu Kabupaten Rejang Lebong mengatakan:

“Nilai-nilai keagamaan menurut saya sangatlah penting untuk anak-anak terutama anak di usia sekolah dasar, akan tetapi permasalahannya di zaman sekarang kebanyakan orang tua yang ada di desa ini kurang mendalami nilai-nilai keagamaan, oleh sebab itu orang tuanya kurang tahu dalam mendidik anaknya maka dari itu diharapkan dari guru agama desa untuk membantu mendidik anak-anak di Desa ini untuk penanaman nilai-nilai keagamaanya”⁴

Hasil wawancara dari Bapak Romli selaku perangkat Desa Pengambang Kecamatan Sindang Beliti Ulu Kabupaten Rejang Lebong mengatakan:

⁴ Kailani, S.E, *Wawancara*. Jum'at 4 Februari 2022, pkl 10.00

“Menurut saya, pada masa anak-anak usia sekolah dasar inilah waktu yang baik untuk mendidik anak dalam bidang keagamaan bagi setiap orang tua, tetapi mayoritas orang tua di desa ini ialah seorang petani sehingga orang tua di desa ini tidak terlalu fokus dalam mendidik anak, dikarenakan sibuk berkebun dan terkadang orang tua juga sering bermalam dikebunya oleh sebab itu diharapkan guru agama desa untuk membantu mendidik anak-anak yang ada di Desa ini untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam”⁵

Hasil Wawancara dengan Ibu Herlia Emi Sudin seorang ibu rumah tangga mengatakan:

“Kurang pemahaman saya sendiri tentang agama menyebabkan saya kurang dalam mendidik anak-anak saya tentang nilai-nilai agama, apalagi dimusim seperti ini saya sibuk bekerja di kebun sehingga perhatian terhadap anak-anak teralihkan dan proses penanaman nilai-nilai keagamaan dirumah jadi kurang efektif”.⁶

Adapun yang disampaikan Oleh ibu Eli Kusmaini seorang ibu rumah tangga mengatakan:

“Pendidikan keagamaan pada anak saya sebenarnya sedikit banyak sudah saya ajarkan sepengetahuan saya tetapi kurangnya pengetahuan saya menyebabkan sedikit hal yang mengarah keagamaan yang dapat saya sampaikan kepada anak saya maka dari itu saya berharap untuk kedepannya selain dari orang tua ada juga guru agama desa yang membantu untuk menanamkan nilai keagamaan kepada anak-anak”.⁷

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada penelitian ini untuk hasil penelitian, peneliti akan mewawancarai kepala desa, orang tua yang mempunyai anak yang sedang meniti pendidikan Sekolah Dasar, anak SD kelas 4, dan tokoh agama yaitu Imam yang ada di Desa Pengambang Kecamatan Sindang Beliti Ulu Kabupaten Rejang Lebong, untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak sekolah dasar pada ibadah khassah dan bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak sekolah dasar pada ibadah ammah, serta apa saja

⁵ Romli, *Wawancara*. Sabtu 5 Februari 2022, pk1 13:00

⁶ Herlia Emi Sudin, *Wawancara*. Kamis 30 Desember 2021, pk1 09:45

⁷ Eli Kusmaini, *Wawancara*. Kamis 30 Desember 2021, pk1 13:00

hambatan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada ibadah khassah dan ibadah ammah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitaian yang berjudul **“Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan Keluarga Desa Pengambang Kecamatan Sindang Beliti Ulu, Kabupaten Rejang Lebong”**.

B. Fokus Penelitian

Penulis memberi fokus masalah agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas dan terarah serta dapat dipahami dengan jelas. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini ialah membatasi terhadap penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia Sekolah Dasar di lingkungan keluarga pada ibadah khassah (ibadah yang ketentuan dan cara melaksanakannya sudah ditetapkan oleh nas, misalnya: sholat, zakat, puasa, haji dan lain sebagainya) dan pada ibadah ammah (segala pernyataan dan perbuatan yang baik, semata-mata karena Allah (ikhlas), seperti: makan, minum, bekerja, berbuat kebaikan dengan orang lain dan sebagainya) yang ada di lingkungan keluarga Desa Pengambang Kecamatan Sindang Beliti Ulu, Kabupaten Rejang Lebong

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut ini:

1. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak Sekolah Dasar pada ibadah khasah?
2. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak Sekolah Dasar pada ibadah ammah?

3. Apa saja hambatan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada ibadah khasah dan ibadah ammah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak Sekolah Dasar pada ibadah khasah.
2. Untuk Mengetahui peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak Sekolah Dasar pada ibadah ammah.
3. Untuk mengetahui hambatan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada ibadah khasah dan ibadah ammah.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Berguna sebagai usaha pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan keagamaan pada lingkungan keluarga.
 - b. Hasil dari penelitian ini akan dijadikan acuan dalam usaha atau peran keluarga untuk menanamkan nilai keagamaan pada anak.
2. Manfaat Praktik
 - a. Bagi penulis dapat menjadi pengalaman langsung untuk menjadi pertimbangan dalam menanamkan nilai keagamaan pada anak sejak awalnya.

- b. Keluarga, terutama orang tua dapat dijadikan masukan untuk mengetahui sejauh mana tugas dan tanggung jawab mereka dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak.
- c. Anak dapat memahami bahwa nilai-nilai keagamaan itu sangat penting dan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai-nilai Keagamaan Suatu Tinjauan Teoritis

Agama yang datangnya dari Allah SWT yang ditunjukkan kepada seluruh umat manusia yang memiliki tingkat pemikiran yang berbeda-beda di antara mereka. Untuk mengetahui dan memahami dari pada pengertian penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia sekolah dasar di lingkungan keluarga, maka penulis akan mengemukakan beberapa pendapat dari para ahli dan cendekiawan terdahulu sebagai berikut.

Penanaman yaitu proses atau cara menanamkan. Dalam hal ini berarti bagaimana usaha seorang pendidik menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam memebentuk karakter pada anak yang berlandaskan pada pemahaman terhadap berbagai kondisi pembelajaran yang bervariasi khususnya pada pelajaran pendidikan agama Islam.⁸

“Menurut Thoha penanaman adalah suatu tindakan, prilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaanya dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.”⁹

“Menurut Hasbullah penanaman nilai keagamaan dapat dilakukan dengan cara mengajak anak untuk beribadah dan ikut serta dalam kegiatan keagamaan. Jadi penanaman nilai-nilai keagamaan yaitu menanamkan taqwa kepada Allah dan akhlak serta menegakkan kebenaran untuk membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran islam.”

Ada dua pendapat yang mengemukakan tentang nilai yaitu sebagai berikut:

⁸ Baldi Anggara, Indah, Dkk. “Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di SMP Syabab Al-Fatih Sri Mulya Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir.” *Jurnal Pai Raden Fatah* 2.2 (2020): 2.

⁹ Ahmad Junaedi, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Sejak Dini Bagi Pembentukan Karakter Siswa Di Ra Al-Falah Desa Pegagan Kidul Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon*, *Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, Vol 3. No. 2 Februari 2019. Hlm. 105-106

“Nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting yang berguna bagi kemanusiaan. Nilai adalah kadar, mutu, sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan”¹⁰

“Nilai menurut pandangan Zakiyah daradjat adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku.”¹¹

Nilai dilihat dari segi bahasa inggris *value*, bahasa latin *valare* atau bahasa prancis kuno *volour* yang dimaknai sebagai harga. Hal ini sama dengan definisi nilai menurut kamus besar bahasa Indonesia yang diartikan sebagai harga (dalam arti taksiran harga), harga mempunyai makna atau tafsiran yang berbeda pula. Ada yang ditinjau dari sudut pandang ekonomi, sosiologi, psikologi dan lain-lain. Berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian nilai menurut para ahli sebagai berikut: nilai adalah suatu tatanan yang dijadikan panduan individu untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan dalam situasi sosial tertentu. Nilai yang merupakan sebuah bahasan yang ada dalam sebuah filsafat dimana nilai merupakan salah satu cabang dari filsafat yang disebut dengan aksiologi atau filsafat nilai. Nilai adalah sebuah landasan ataupun alasan dalam sebuah tingkah laku dan sikap, baik yang dilakukan secara sadar ataupun tidak. Nilai merupakan patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihan diantara cara tindakan alternatif. Penegakan norma sebagai tekanan utama dan terpenting dalam kehidupan sosial akan membuat seseorang menjadi tenang dan membebaskan dirinya dari tuduhan yang tidak baik. Dari beberapa pendapat para ahli diatas bahwa nilai itu adalah sesuatu hal yang bersifat abstrak, seperti penilaian baik atau buruknya sesuatu, penting atau kurang baik, dan apa yang

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007. <https://kkbi.web.id/nilai.com>, (10 oktober)

¹¹ Zakiyah Daradjat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Nintang, 1984), Hlm.260

lebih benar atau kurang benar yang dapat mempengaruhi perilaku manusia dalam bertindak atau berbuat sesuatu hal dalam kehidupan sosial.¹²

Beberapa pengertian nilai diatas dapat dipahami bahwa nilai merupakan suatu yang abstrak, ideal dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap yang dikehendaki, dan memberikan corak pada pola pemikiran, perasaan serta perilaku. Dengan demikian untuk melacak sebuah nilai harus melalui pemaknaan terhadap keyakinan lain berupa tindakan, tingkah laku dan pola pikir.

Ada beberapa pendapat yang diberikan makna agama memang cukup bermacam-macam antara lain makna agama bersumber dari Bahasa sanksekerta memiliki beberapa arti satu pendapat mengatakan bahwa: agama secara etimologis ialah terdapat dari dua kata “a” dan ”gama”. “a” yaitu tidak dan “gama” yaitu kacau, arti dari agama ialah tidak kacau. Pada Islam agama disebut “ad-din” artinya kepatuhan, ketaatan. Secara etimologis agama ialah sesuatu aturan Ilahi yang menjerumuskan seseorang yang memiliki nalar berpegangan dengan aturan Tuhan itu dengan keinginan sendiri, guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹³

Pendidikan agama dapat diartikan sebagai bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam yang dicari karena dzatnya. Peraturan menteri agama RI No. 3 Tahun 2012 tentang pendidikan keagamaan Islam. menimbang bahwa dalam rangka pelaksanaan peraturan pemerintah No. 55 Tahun

¹² Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multicultural*, (Surabaya: Cv.Jakad Media Publishing , 2020). Hlm. 9

¹³ Aminuddin, Aliaras dkk, *Membangun karakter dan kepribadian melalui PAI*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006). Hlm.35

2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, perlu menetapkan peraturan menteri agama tentang pendidikan keagamaan Islam. Pendidikan agama adalah pandangan hidup yang mendasari seluruh aktivitas pendidikan diperlukan landasan pandangan hidup yang kokoh dan korehensif, serta tidak mudah berubah yang merupakan sumber utama adalah Al-Quran dan Al-Hadis, yang mengarahkan manusia agar seluruh pelaksanaan tugas kekhalifahannya di muka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah, sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakan ¹⁴

Jadi agamalah yang bisa memberi kode etik yang bernilai sempurna guna mengangkat martabat manusia dan bedanya dari semua jenis binatang, hanya agama Islamlah. Oleh karena itu agama adalah kebutuhan dalam untuk manusia. Ada beberapa definisi agama secara terminology, antara lain menurut departemen keagamaan, saat Presiden Soekarno diusulkan definisi dari agama ialah jalan kehidupan pada kepercayaan kepada Tuhan Yang maha Esa yang pedomannya kitab suci serta dipimpin oleh nabi. ¹⁵

Sedangkan Islam dari kata “Islam” berasal dari kata salima yang berarti selamat. Pada kata itu terbentuk aslama yang berarti menyerahkan diri ataupun tunduk serta patuh. Dari kata aslama inilah terbentuknya kata Islam. Pemeluknya disebut dengan muslim. Seseorang berserah diri kepada Allah serta selalu patuh terhadap ajaran-Nya ialah orang yang memeluk Islam. Jadi Islam merupakan terhindar dari kerusakan lahir dan batin atau agama yang berdasarkan ketaatan.

¹⁴ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multicultural..,hlm .* 12-15

¹⁵ Khotimah, *Agama Dan Civil Society*, Jurnal Ushuluddin, Vol. XXI.No 1 2014, Hlm. 121

Atau agama Islam ialah kepercayaan agar selamat serta bahagia dunia dan akhirat yang diwahyukan Allah kepada manusia melalui perantara Rasul.¹⁶

Penanaman nilai-nilai agama islam adalah meletakkan dasar-dasar keimanan, kepribadian, budi pekerti, yang terpuji dan kebiasaan ibadah yang sesuai kemampuan anak sehingga menjadi motivasi bagi anak untuk bertingkah laku. Nilai merupakan suatu yang ada hubungannya dengan subjek, sesuatu yang dianggap bernilai jika pribadi itu merasa bahwa sesuatu itu bernilai. Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai tingkah laku.¹⁷ Sedangkan agama adalah peraturan Tuhan yang membimbing orang yang berakal, dengan jalan memilihnya untuk mendapatkan keselamatan dunia akhirat di dalamnya mencakup unsur-unsur keimanan dan amal perbuatan. Jadi yang dimaksud dengan nilai-nilai agama adalah suatu kandungan atau isi dari ajaran untuk mendapatkan kebaikan di dunia dan akhirat yang diterapkannya di kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai-nilai agama Islam yang penulis maksud di sini adalah suatu tindakan atau cara untuk menanamkan pengetahuan yang berharga berupa nilai keimanan, ibadah dan akhlak yang berlandaskan pada wahyu Allah SWT dengan tujuan agar anak mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa paksaan. Dan yang dimaksud dengan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam judul ini adalah mengenalkan dan mengajarkan nilai-nilai keagamaan dalam ibadah khassah (ibadah yang ketentuan dan cara melaksanakannya sudah ditetapkan oleh nas

¹⁶ Nurcholis, Majid, Www. Nilai-Nilai Pendidikan Islam. Htm (*The Global Source For Summaries And Reviews*)

¹⁷ Muis Iman dan Sad, Kholifah, *Tabiyatuna*, Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Magelang, 2009. Hlm.4

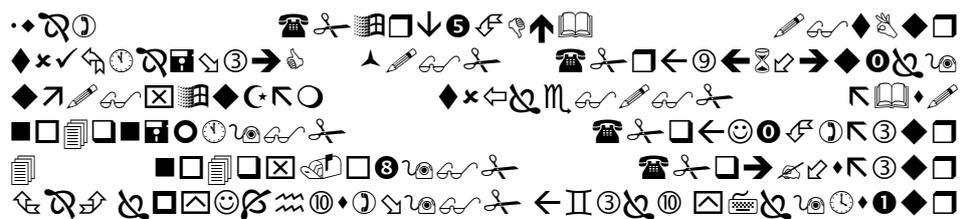
misalnya: sholat, zakat, puasa, haji dan lain sebagainya) dan ibadah ammah (segala pernyataan dan perbuatan yang baik, dilakukan dengan niat baik, semata-mata karena Allah (ikhlas) seperti: makan, minum, bekerja, berbuat kebaikan dengan orang lain dan sebagainya). Supaya anak mengetahui dan memahami agama serta terbiasa untuk melaksanakan ajaran agama tersebut.

B. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Islam

Nilai menurut Muhmidayeli, diartikan sebagai gambaran sesuatu yang indah, yang menakjubkan, mempesona, serta membuat kita bahagia dan juga senang bahkan sampai ingin memilikinya.¹⁸

Ada beberapa macam-macam ibadah ditentukan oleh dasar pembagiannya yaitu:

1. Ibadah khassah adalah ibadah yang ketentuan dan cara melaksanakannya sudah ditetapkan oleh nas misalnya: sholat, zakat, puasa, haji dan lain sebagainya. Sebagaimana firman Allah yang sudah di jelaskan dalam Al-Qur'an pada surat Al Bayyinah ayat 5:



Artinya: *Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.*¹⁹

Dari pemaparan tentang ibadah khasah di atas ada beberapa contoh ibadah yang ditetapkan oleh nas adalah sebagai berikut:

¹⁸ Ade Imelda, "Implementasi Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam", Al Tazadkiyah: Jurnal Pendidikan Islam 8, No 3 (5 Januari 2018). Hlm. 230

¹⁹ Departemen Agama Islam Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahanya* (Ponegoro: Bandung, 2015), hlm. 598

a. Sholat

Sholat merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahadat. Islam didirikan atas lima tiang salah satunya adalah sholat, sehingga barang siapa yang mendirikan sholat, maka ia mendirikan agama Islam dan barang siapa meninggalkan sholat ia meruntuhkan agama Islam. Sholat secara bahasa artinya do'a dan secara istilah adalah beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan mengikuti syarat-syarat tertentu. Dalam agama Islam sholat dibagi menjadi dua yaitu sholat wajib dan sholat sunah.²⁰

Orang tua sangat berperan penting dalam mengajarkan anak-anaknya terutama tentang keagamaan yaitu melaksanakan sholat karena orang tua lah yang paling mengerti benar akan sifat-sifat baik dan buruk anak-anaknya, apa saja yang mereka sukai dan apa saja yang tidak mereka sukai. Para orang tua adalah yang pertama kali tahu bagaimana perubahan dan perkembangan karakter dan kepribadian anak-anaknya sehingga para orang tua lah yang nantinya akan menjadikan anak-anak mereka seorang yang memiliki kepribadian baik atau buruk.²¹

b. Zakat

Zakat menurut bahasa adalah tumbuh atau bersih/suci. Pengertian zakat menurut istilah syara' ialah mengeluarkan sebagian harta tertentu untuk dibagikan kepada orang yang berhak menerimanya dengan

²⁰ Faqih Purnomosidi Dkk, *Buku Referensi Kesejahteraan Psikologis Dengan Sholat Dhuha*, (Kediri: Penerbit Lembaga Chakra Brahmada Lentera, 2022). Hlm. 16

²¹ Sudirman Anwar, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Anak*, Jurnal Indragiri, Vol 1 No 2 April 2017. Hlm. 60

beberapa syarat dan ketentuan lain. Zakat termasuk rukun Islam yang kelima, hukumnya wajib bagi muslim yang telah mencukupi syarat-syaratnya. Dalil yang menyatakan bahwa zakat adalah salah satu rukun Islam ialah hadis Ibnu Umar sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa zakat ada dua macam yaitu zakat fitrah dan zakat harta.²²

Kedua orang tua memiliki peran sentral bagi pendidikan agama dalam perspektif luas itu kepada anak-anaknya dirumah, baik melalui proses keteladanan sikap dan perilaku dalam semua aspeknya tentang keagamaan salah satunya membayar zakat. Bahkan dari anak belum lahir dan tumbuh besar kedua orang tua harus terus memberikan pendidikan itu sesuai dengan aturan islam.²³

c. Puasa

Pengertian puasa ini ada dua, yakni secara bahasa dan secara istilah. Puasa dilihat dari segi bahasa memiliki arti imsak yakni “menahan” dan kalf yakni “mencegah dari sesuatu”. Jadi puasa secara bahasa adalah sesuatu yang sifatnya menahan dan mencegah dalam bentuk apapun, termasuk untuk tidak makan dan tidak minum dengan sengaja. Puasa juga harus dilakukan dengan niat, yakni niatnya berupa tekad dalam hati untuk dapat mewujudkan perbuatan tersebut secara pasti, tidak ada keraguan-raguan dan tujuan niat itu adalah untuk

²² Zainal Mutaqin, Amir Abyan, *Pendidikan Agama Islam Fikih*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2015). Hlm. 48

²³ Hasbi Indra, *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017). Hlm. 210

membedakan antara perbuatan ibadah dengan perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan.²⁴

Teladan orang tua memegang peran penting dalam pembiasaan anak untuk berpuasa. Berikan contoh berpuasa yang baik sebagai suatu bentuk ibadah kepada Allah sehingga kita juga harus mengisinya dengan kegiatan-kegiatan yang baik. Jangan sampai memberikan contoh untuk terus tidur sepanjang hari selama berpuasa.²⁵

d. Haji

Menurut bahasa haji adalah menyengaja mengunjungi sesuatu. Adapun menurut istilah haji artinya sengaja mengunjungi Baitullah (Kabah) untuk melaksanakan ibadah haji dengan syarat dan ketentuan yang telah ditentukan Allah dan Rasul-Nya. Oleh karena itu seseorang yang pergi ke Makkah untuk bekerja belum tentu ia dapat berhaji. Melaksanakan ibadah haji termasuk rukun Islam yang kelima. Ibadah haji hukumnya wajib bagi setiap muslim yang sudah balig dan mampu melaksanakannya. Oleh karena itu, seseorang yang belum balig walaupun mampu belum wajib haji. Adapun haji diwajibkan kepada nabi Muhammad dan umat beliau, ada dua pendapat yaitu 6 Hijriah dan 9 Hijriah. Sebelum kembali ke tanah air masing-masing jamaah haji melaksanakan *tawaf wada'* atau tawaf perpisahan. Selain itu, setiap jamaah haji dapat menggunakan sisa waktu untuk beribadah kepada Allah di Masjidil Haram atau mengunjungi tempat-tempat bersejarah

²⁴ Abu Maryam Kautsar Amru, *Memantaskan Diri Menyambut Bulan Ramadhan*, (Jakarta: Kautsar Amru Publishing (Self Publishing), 2018). Hlm. 121-123

²⁵ Ummu Balqis, *Mengasuh Bukan Mengeluh Mendidik Bukan Menghardik Bukan Ibu Biasa*, (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2015). Hlm. 163

yang menggambarkan kehidupan Nabi Muhammad SAW. Waktu pelaksanaan ibadah haji adalah beberapa bulan yang telah ditentukan yaitu Syawal, Zulqaidah dan Zulhijah. Namun dalam praktiknya sebagian besah jaaah haji dilakukan pada bulan Zulhijah.²⁶

Peran hak dan kewajiban serta tanggung jawab orang tua baik secara psikologis, maupun aktualisasi peran orang tua dalam pendidikan islam pada ibadah haji dalam perspektif Islam. Metode pendidikan dipandang efektif dalam pendidikan keluarga adalah keteladanan dan pembiasaan orang tua secara baik. Media pendidikan Islam dalam lingkup keluarga, dilakukan adalah prilaku keberagamaan orang tua.²⁷

2. Ibadah ammah merupakan segala pernyataan dan perbuatan yang baik, dilakukan dengan niat yang baik, semata-mata karena Allah (ikhlas), seperti: makan, minum, bekerja, berbuat kebaikan dengan orang lain dan sebagainya. Sebagaimana Firman Allah SWT pada surat Ali-Imron ayat 113-114:



Artinya: mereka itu tidak sama; di antara ahli kitab itu ada golongan yang Berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang). mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka

²⁶ Udin Wahyudin dkk, *FIKIH Untuk Kelas V Madrasah Ibtida'iyah*, (Bandung: Penerbit Grafindo Media Pratama, 2008). Hlm. 81-88

²⁷ Idi Warsah, *Pendidikan Keluarga Dalam Islam*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020). Hlm. 11-12

*menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang Munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan; mereka itu Termasuk orang-orang yang saleh.*²⁸

Adapun contoh ibadah ammah adalah sebagai berikut:

a. Makan

Secara etimologi makan berarti memasukkan sesuatu melalui mulut, sedangkan makanan ialah segala sesuatu yang boleh dimakan. Sedangkan dalam ensiklopedia hukum Islam makanan ialah segala sesuatu yang boleh dimakan oleh manusia atau sesuatu yang menghilangkan lapar. Mengonsumsi makanan yang halal dan baik (*thayib*) merupakan perintah Allah SWT yang wajib dilaksanakan oleh setiap orang yang beriman. Perintah ini dapat disejajarkan dengan bertaqwa kepada Allah. Dengan demikian, mengonsumsi makanan halal dengan dilandasi iman dan taqwa karena mengikuti perintah Allah SWT merupakan ibadah yang mendatangkan pahala dan memberikan kebaikan dunia dan akhirat. Sebaliknya, mengonsumsi yang haram merupakan perbuatan maksiat yang mendatangkan dosa dan keburukan baik dunia maupun akhirat.²⁹

b. Minum

Minum secara etimologi berarti meneguk barang cair dengan mulut, sedangkan minuman adalah segala sesuatu yang boleh diminum. Sedangkan dalam ensiklopedi hukum Islam diartikan dengan jenis air

²⁸ Departemen Agama Islam Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Ponegoro: Bandung, 2015). hlm. 96-97

²⁹ Nurhalimah Tambunan, Manshuruddin, *Makna Makanan Halal dan Baik Dalam Islam*, (Jakarta: Penerbit CV. Catleya Darmaya Fortuna, 2020). Hlm. 14-15

atau zat cair yang bisa diminum. Semua air adalah halal diminum kecuali yang beracun, memabukkan dan membahayakan kesehatan manusia dan yang bercampur dengan benda-benda yang bernajis.³⁰

c. Bekerja

Sebagaimana peran orang tua dalam mendidik anaknya sedari kecil untuk senantiasa memberikan teladan yang baik untuk ditiru oleh anak-anaknya pada ibadah bekerja. Kerja keras adalah gemar bekerja atau gigh dalam bekerja. Seseorang pekerja keras akan melakukan pekerjaannya dengan baik dan benar. Seorang pekerja keras tidak akan bermalas-malasan atau berpangku tangan melihat orang lain bekerja. Ia sangat ringan tangan untuk membantu orang lain yang membutuhkannya.³¹

d. Berbuat Kebajikan Dengan Orang Lain

Berbuat kebaikan adalah salah satu cara mencegah terjadinya keburukan, baik perilaku maupun isi pikiran kita. Jika kita berbuat baik tak akan ada orang lain yang merasa dirugikan. Begitu pula bagi kita sendiri tentu tak akan terbebani dengan perasaan bersalah atau berdosa karena telah menyakiti orang lain. Jika kita berbuat kebaikan kepada

³⁰ Nurhalimah Tambunan, Manshuruddin, *Makna Makanan Halal dan Baik Dalam Islam...*, Hlm. 10-14

³¹ Hindun Anwar, *Senangnya Belajar Agama Islam*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2020). Hlm. 76

orang lain, membantu dengan tulus, bersedekah, atau berbuat kebaikan lainnya pasti orang lain akan menyayangi dan bersimpati pada kita.³²

Ibadah dari segi bentuk dan sifatnya dibagi menjadi 4 macam yaitu:

- 1) Ibadah yang berupa perkataan atau berupa ucapan lidah, misalnya: tasbih, takbir, tahlil, doa, tadarus Al-Quran, menyahuti orang yang sedang bersin, azan, istiqamah dan sebagainya.
- 2) Ibadah berupa perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya misalnya: menolong orang dalam bahaya, menyelenggarakan pengurusan jenazah, membela diri dari gangguan orang lain dan sebagainya.
- 3) Ibadah dalam melaksanakannya berupa menahan diri misalnya: puasa, I'tikaf (menahan diri dari jima') dan bermubasyarah (bergaul dengan istri), wuquf di arafah, ihram, menahan diri untuk menggunting rambut dan kuku ketika haji.
- 4) Ibadah yang bersifat menggugurkan hak, misalnya: membebaskan orang yang berhutang dari hutangnya, memaafkan kesalahan dari orang yang bersalah.³³

C. Pendidikan Keluarga dalam Islam

Sekolah dasar adalah suatu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai suatu dasar untuk mempersiapkan siswanya yang dapat atau tidak dapat melanjutkan pelajarannya ke lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai suatu dasar untuk mempersiapkan siswanya yang dapat atau tidak dapat melanjutkan pelajarannya ke lembaga

³² Aning Naafiah, *99 Tips Praktis Berfikir Positif*, (Yogyakarta: PT Buku Kita, 2009). Hlm. 72

³³ Khoirul Abrol, *Fiqh Ibadah*, (Lampung: Arjasa Pratama, 2019), hlm. 11

pendidikan yang lebih tinggi untuk menjadi warga Negara yang baik. Dari pengertian tersebut di atas maka penulis mendefinisikan pengertian anak sekolah dasar ialah murid-murid yang sedang menuntut ilmu di lembaga pendidikan dasar ataupun yang sederajat. Biasanya usia anak sekolah dasar antara enam tahun sampai tiga belas tahun. Anak-anak pada usia tersebut sering disebut dengan masa sekolah. Karena pada masa itu anak sedang matang-matang nya untuk masuk sekolah.³⁴ Anak pada dasarnya lahir dalam keadaan suci, hal-hal yang tidak baik cenderung karena lingkungannya, terutama ayah dan ibunya. Oleh karena itu setiap orang tua wajib menyiapkan putra/putrinya untuk menjadi orang yang baik. Ada beberapa kedudukan seorang anak ialah: Sebagai anugerah Allah, sebagai amanah Allah, sebagai bukti kebesaran dan kasih sayang Allah, sebagai ujian dari Allah, sebagai pelanjut, penerus dan pewaris orang tuanya³⁵

Usia anak di Indonesia masuk ke sekolah dasar rata-rata 6 tahun dan telah selesai pada usia 12 tahun. Apabila dirujuk pada pembagian tahap perubahan pada anak, jadi anak pada usia bersekolah berada pada dua masa perubahan, satu, ialah waktu kanak-kanak pertengahan (6-9 tahun) serta dua, ialah waktu kanak-kanak berumur (10-12 tahun). Karakteristik yang dimiliki anak-anak usia sekolah tidak sama pada anak yang umurnya lebih muda. Dia suka main, gerak, serta suka kerja dalam kelompok, dan suka melaksanakan sesuatu dengan langsung. Sebab, seharusnya guru mengembangkan langkah-langkah belajar yang mengaitkan antara bermain dan belajar. Lalu guru dapat berusaha agar anak pindah tempat atau gerak, dan mengajarkan cara kerja atau belajar di dalam kelompok, serta

³⁴ Herlina Marsetyaningsih, *Kegemaran Membaca Di Perpustakaan Dan Prestasi Belajar Anak*, (Jawa Tengah: Griya pena wartawan, 2014, hlm. 21)

³⁵ Miftah faridl, *Pokok-Pokok Ajaran Islam*, (Bandung: Pustaka, 1993). hlm.131

melibatkan anak secara langsung dalam proses pembelajaran. Paham dengan anak adalah awal berhasilnya di dalam pendidikan.

Dunia anak adalah dunia bermain, saat mereka main maka akan terserap segala yang berlaku di lingkungannya, seperti yang dikatakan oleh Maslichatoen bahwa “main, adalah kebutuhan esensial dan hal yang dituntut oleh anak Usia Sekolah Dasar, lewat kegiatan bermain seorang anak bisa menggapai tuntutannya serta kebutuhan perubahan dimensi dari motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, nilai, dan sikap hidup. Pada umumnya anak-anak menyukai langkah-langkah pada kegiatan, bukan dari hasil kegiatannya, ditandai dengan tingkah laku seorang anak. Kebutuhan awal anak yaitu kebutuhan dengan tujuan yang tidak jauh (dekat).³⁶ Sebab, mereka belum mempunyai rancangan waktu yang sudah jelas, butuh akan sukses yang didasari aspirasi serta pengalaman masa lampau dan rancangan tentang dirinya. Perlunya dari hal yang sering dilakukan dan konsisten karena ada perubahan yang menyebabkan gangguan emosional serta memudahkan penguasaan kebiasaan.

Dasar rancangan pendidikan adalah pendidikan nilai, yang bertujuan memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan dasar yang dia punya serta menyesuaikannya guna membina dan mengembangkan pribadi, akhlak dan karakter pada manusia dengan penuh. Sementara itu aspek terpelajar untuk peletakan awal saja berupa pengetahuan awal bukanlah menjadi orientasi utama. Tingkatan kemampuan terpelajar nanti akan berkembang lebih lanjut ke tingkat pendidikan yang kemudian. Diselenggarakannya pendidikan awal adalah

³⁶Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1990), hlm. 114

mengenal, menggali serta dikembangkannya kemampuan awal yang dimiliki anak usia Sekolah Dasar (SD/MI). Pada dasarnya prinsip seorang anak sebagai perorangan serta calon anggota masyarakat adalah kemampuan yang berkembang dan dapat dikembangkan. Selanjutnya diterangkan kalau perorangan memiliki empat awal mental ialah mencakupi rasa ingin tahu, kemauan, perintah ingin memperhatikan, serta perintah menemukan hal atau gejala pada kehidupan dengan sendiri.

Lingkungan dalam pengertian luas mencakup cuaca, dan geografi, rumah, kebiasaan dari masa lampau, pengetahuan, pendidikan dan alam. Pada kata lain lingkungan adalah segala yang terlihat di dalam alam kehidupan yang selalu berkembang.³⁷ Lingkungan adalah suatu tempat suatu individu atau kelompok bertempat tinggal. Sedangkan keluarga berasal dari Bahasa sanksekerta: kula dan warga “kulawarga” yang berarti anggota ataupun sekumpulan kerabat. Keluarga ialah sebuah lingkungan yang dimana beberapa orang masih memiliki hubungan darah.³⁸

Ada dua pendapat yang mengemukakan tentang keluarga yaitu sebagai berikut:

“Menurut pandangan sosiologi, keluarga dalam arti luas meliputi semua pihak yang mempunyai hubungan darah dan atau keturunan, sedangkan dalam arti sempit keluarga meliputi orang tua dengan anak-anaknya.”³⁹

“Menurut Ramayulis, keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama di dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat didalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung. Disitulah terbentuknya tahap-tahap awal

³⁷ Zakiah Drajad, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). hlm. 63

³⁸ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). hlm.166

³⁹ Jalaludin Rakhmat, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,1994),hlm.41

diperkembangan dan mulai interaksi dengannya, ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap dalam hidup.”⁴⁰

Keluarga atau orang tua sangat berperan penting sebab dalam kehidupan anak waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga apalagi anak masih dibawah pengasuhan atau anak usia sekolah dasar, terutama peran seorang ibu. Demikianlah keluarga atau orang tua menjadi factor penting untuk mendidik anak-anaknya baik dalam sudut tinjauan agama, social kemasyarakatan maupun tinjauan individu.

Berikut beberapa pengertian keluarga, baik bermakna sempit maupun bermakna yang luas.

- a. Di dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia Modern secara harfiah arti dari keluarga sanak saudara: kaum kerabat, orang seisi rumah, anak bini.
- b. Di dalam kamus *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, keluarga berasal dari kata family yang berarti:
 - 1) Group *consisting of one or two parents and their children* (kelompok yang terduru dari dari satu ataupun dua orang tua dan anak-anak (mereka);
 - 2) Group *consisting of one or two parents, their children, and close realitions* (kelompok yang terdiri dari satu atau dua orang tua, anak-anak mereka serta kerabat-kerabat dekat);
 - 3) *All the people descendend from the same ancestor* (segala keturunan dari nenek moyang yang sama).⁴¹

Apabila ditinjau berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 1972, keluarga terdiri atas ayah, ibu serta anak karena ikatan darah ataupun hukum. Hal ini

⁴⁰ Ramayulis, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*,(Jakarta:Kalam Mulia,1987),hlm.10-11

⁴¹Helmawati, *Pendidikan Keluarga...*,hlm.41

sejalan dengan pemahaman keluarga di negara barat, keluarga mengacu kepada sekelompok individu yang berhubungan darah serta adopsi yang diturunkan dari nenek yang sama. Keluarga merupakan wadah titik tolak dalam berkembangnya anak. guna menjadikan anak yang pintar dan sehat, serta mempunyai kesesuaian sosial yang baik, itu ialah peran keluarga yang paling dominan. Keluarga merupakan salah satu masalah penentu utama pada perkembangan kepribadian seorang anak, di samping masalah-masalah yang lain.

Pada suatu keluarga ada dua ataupun lebih kepribadian yang digabung sebab hubungan darah, hubungan pernikahan atau pengangkatan, guna menciptakan dan mempertahankan suatu kehidupan. Jadi kesimpulannya bahwa lingkungan keluarga ialah suatu lembaga terkecil di dalam masyarakat yang dimana pada lembaga ini adalah tempat pertama anak menerima pendidikan serta pembinaan yang dimana mempunyai rasa yakin terhadap agama, nilai, akhlak, pengetahuan dan ketrampilan, yang dapat menjadi sebuah patokan untuk anak-anak saat berinteraksi dengan lingkungan.

1. Peran dan tugas keluarga dalam penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak

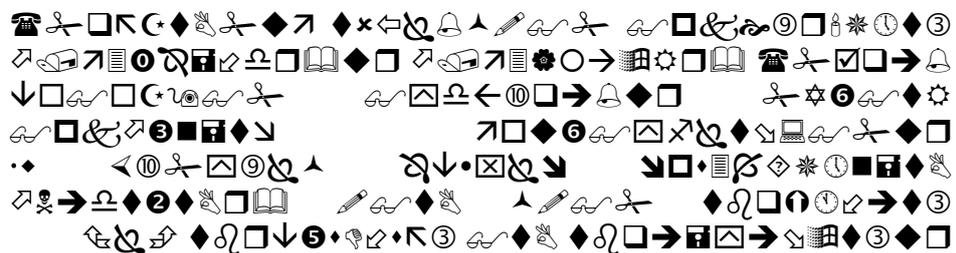
Keluarga ialah tempat pendidikan pertama untuk anak. seorang anak mendapat pengaruh paling awal yaitu di lingkungan keluarga. Sebab, keluarga adalah instansi pendidikan yang paling tinggi serta bersifat bebas. Kepada keluarga seorang anak diasuh oleh orang tua dalam perkembangannya. Anak terlebih dahulu dipengaruhi oleh keluarganya apa lagi orang tuanya, sebelum anak mengetahui dunia luar baik lingkungan, masyarakat, sekolah dan lainnya. Pada suatu keluarga semua orang tua pasti berkeinginan anaknya sempurna

dalam perkembangannya. Serta mereka berkeinginan supaya anaknya menjadi orang yang pintar, cerdas, dan orang yang beriman kepada Allah SWT.⁴²

Yang dimana segala keluarga mempunyai perannya tertentu sesuai dengan fungsi keluarga tersebut, resultan dari relasi biologis, psikologis, serta sosial merupakan peran-peran dari setiap anggota keluarga tersebut. Dengan hal ini sama dengan tulisan Person dan Bales bahwa orang tua memiliki dua peran adalah sebagai berikut:

- a) Instrumental, yang dilaksanakan oleh ayah atau suami
- b) Peran emosional atau ekspresif, sering disandang oleh seorang ibu ataupun istri

Yang menjalani kedua fungsi tersebut adalah keluarga yang merupakan lembaga awal (*fundamental unit of society*) di dalam pembentukan seseorang yang bertanggung jawab, mandiri, kreatif serta hormat yang dilalui step sosialisasi yang selalu dilakukan kepada anaknya. Sedangkan bisa kita lihat menurut fungsinya, peran keluarga salah satunya yaitu menanamkan nilai keagamaan kepada anak-anaknya, sebagaimana bisa kita lihat dalam firman Allah SWT:



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan

⁴² Zulkhaini, “Peranan Keluarga dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak”. Jurnal Al-hikmah, Vol.1 No1, 2019, hlm. 1

*tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*⁴³

Oleh karenanya diantara tugas terpenting para orang tua ataupun keluarga ialah mendidik dalam kewajiban beragama serta amalan ibadah, segalanya wajib dididik sebelum masuknya masa baligh pada anak. Pada masa itu anak juga wajib dididik cara melakukan sebagian amalan ibadah, maksud dari itu supaya saat baligh dan seterusnya, dia tak kesusahan dalam melaksanakannya. Serta jika orang tua senantiasa menumbuhkan dan menerangkan fitrah makrimatullah dan kepercayaan tentang Allah pada diri anak. maka nilai keagamaanya serta akhlaknya akan hidup.

Ada hal-hal yang wajib diketahui oleh seorang ayah ialah bertanggung jawab kepada pendidikan anak. dia harus membimbing untuk mengenal Tuhannya serta harus mengajarkan adab yang benar kepadanya. Oleh karena itu, untuk melaksanakan tugas dan kewajiban agama seorang anak sebelum baliqh harus sudah cukup dalam mempunyai kesiapannya. Didasari riwayat para imam maksum, sangat penting mendidik taklif dengan anak, bahkan ayah dan ibu boleh melakukannya secara paksa.

Selain itu ada banyak lagi perintah untuk mengerjakan nilai-nilai keagamaan yang lain, diantaranya yaitu melaksanakan perintah puasa, memberikan pendidikan Al-Qur'an sertahadist kepada anak dan mengajarkan riwayat-riwayat islam kepada anak. Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib berkata: "Hak anak atas ayah adalah memberikan nama yang baik untuknya, mendidiknya dengan sebaik-baiknya dan mengajarkan Al-qur'an.

⁴³ Departemen Agama Islam Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahanya* (Ponegoro: Bandung, 2015), hlm. 560

Dari penjelasan tadi betapa pentingnya pendidikan agama pada anak ditanamkan saat usia sebelum dia baliqh, keluarga ialah pendidikan awal serta primer, maksud dari awal yaitu bahwa datangnya anak di dunia ini disebabkan oleh tautan dari ayah dan ibunya, sedangkan maksud dari primer tadi ialah tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak. Dari adanya peran serta tanggung jawab keluarga terhadap anak, maka setiap anak hendaknya sudah mempunyai akhlak yang mulia serta menjalankan segala perintah Allah dari kesadarannya sendiri. Sebagaimana kita ketahui bahwa anak cenderung meniru tingkah laku orang-orang terdekatnya. Jadi hal yang sangat penting ialah semua anggota keluarga harus mempunyai keimanan tinggi serta selalu menghindari akhlak tercela dan perbuatan dosa, maka akan hilanglah segala kesulitan serta keresahan, dan para ayah dan ibu pasti tidak akan merasa cemas terhadap anak-anaknya. Sedangkan kenyataan sekarang banyak orang tua tidak bisa menjalankan peran ataupun tugasnya, yang akibatnya anak-anak mereka kurang mempunyai nilai-nilai keagamaan yang baik, hal tersebut lebih dominan disebabkan oleh kesalahan dari orang tuanya. Ada beberapa kesalahan-kesalahan tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Memberikan kebiasaan anak untuk bermanja-manja ataupun berfoya-foya.
- b. Kelewatan batas dalam bersikap keras serta kasar dari sewajarnya.
- c. Terlalu berpikiran baik atau buruk kepada anaknya.
- d. Mendidik anak dalam berbicara tanpa memikirkan lebih matang dulu, kelancangan pada ucapan yang mengakibatkan mereka merasa lebih sempurna dari orang lain.

- e. Memberikan semua yang mereka inginkan tanpa adanya penolakan sedikitpun.
- f. Orang tua Cuma memperhatikan aspek penampilan saja tanpa ada sedikit saja mendirikan kejiwaan dalam beragama yang betul serta sikap yang baik pada diri anak.
- g. Anak kurang memperoleh kasih sayang serta belas kasihan dari orang tua.

D. Kajian Relevan

Berhubungan pada penelitian yang dilaksanakan peneliti kira-kira tampak beberapa dari berbagai macam penelitian telah dilakukan sebelum peneliti adalah antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nepi Riyati yang membahas tentang: “Penanaman Nilai-nilai Agama Islam di SD Negeri Karang petir Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas” dalam penelitian ini peneliti membahas mengenai pelajaran yang telah ditegakkan yaitu: keimanan (aqidah), beramaliah, *objektif*, sikap, serta bersosial segalanya mencakup tiga point ialah tautan insan dengan Allah, tautan insan dengan insan, tautan insan dengan alam sementara itu dalam segi praktik penanaman nilai-nilai agama islam dengan memakai metode teladan, kebiasaan, cerita, nasihat, ganjaran, pengawasan (perhatian).⁴⁴

⁴⁴ Nepi Riyati, Skripsi, *Penanaman Nilai-nilai Agama Islam di SD Negeri Karangpetir Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, 2014.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Ayu Fadhilah yang berjudul “Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Di MI Dawung Tegalrejo Magelang”. Peran guru dalam penanaman nilai keagamaan nampak sebagai peran pendidik, *fasilitator*, *informer*, *mediator*, *motifator*, teladan dan *evaluator*. Sementara peran orang tua dalam penanaman nilai keagamaan nampak pada peran orang tua sebagai guru dan Madrasah pertama, orang tua sebagai pendidik dan orang tua sebagai teladan. Nilai-nilai yang ditanamkan di Mi Dawung Tegalrejo Magelang; akhlak dengan sesama manusia, akhlak dengan sang kholik, kedisiplinan dan tanggung jawab, kebersamaan dalam kebaikan, peduli sesama dan peduli lingkungan. Faktor pendukung penanaman nilai keagamaan; lingkungan yang *religius*, pendidik memiliki latar belakang akademik yang mendukung, fasilitas ibadah yang mendukung, teladan guru dan orang tua, keikhlasan do’a guru dan orang tua. Faktor penghambat; kurangnya fasilitas penunjang buku dan alat peraga, perpustakaan yang kurang memadai, serta ketidak mampuan mengimbangi kemajuan teknologi. Metode penanaman nilai-nilai agama di Madrasah lebih cenderung menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, dan hukuman dan metode yang digunakan orang tua dirumah lebih cenderung memakai metode keteladanan dan hadiah atau *reward*.⁴⁵

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Siti Makhmudah dengan judul “penanaman nilai keagamaan anak melalui metode bercerita”, jenis media semacam boneka, ilustrasi gambar, atau media yang lain agar menarik minat anak tersendiri. Proses pelaksanaan metode bercerita dilakukan dalam kegiatan

⁴⁵ Rizka Ayu Fadhilah, Thesis, *Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Di MI Dawung Tegalrejo Magelang*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Tarbiyah, UIN Sunan Kali Jaga, 2018

pembelajaran dan pembiasaan. Setelah dilakukan metode dan disertai upaya-upaya yang sesuai maka akan dapat dilakukan peninjauan lebih lanjut terkait seberapa besar *presentase* keberhasilan yang dicapai.⁴⁶

Dari kajian relevan yang peneliti kumpulkan di atas, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, persamaanya adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai keagamaan yaitu keimanan, beramalillah, akhlak, serta bersosial. Segalanya mencakup tentang hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam serta menggunakan beberapa metode untuk penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek kajian penelitian yang dilakukan yaitu dari guru, dan orang tua serta relevansinya. Relevansi penelitian terdahulu untuk metode penanaman nilai-nilai agama sedangkan yang peneliti teliti untuk menanamkan nilai ibadah khasah dan menanamkan nilai ibadah ammah. Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa beberapa penelitian di atas memiliki objek serta mengangkat persoalan dan muatan yang berbeda dengan penelitian yang akan dibahas peneliti.

⁴⁶ Siti Makhmudah, "*penanaman nilai keagamaan anak melalui metode bercerita*", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.6 no.2 Januari-Juni 2020.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan rancangan penelitian kualitatif yang mana objek dari peristiwa tersebut yaitu terdiri dari orang tua serta orang-orang terdekat dari anak usia sekolah dasar tersebut serta dalam proses mengumpulkan data-datanya harus dengan wawancara atau observasi langsung ke informan serta peneliti tidak bisa memberikan dugaan sementara mengenai peristiwa tersebut.

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari tingkah laku orang-orang yang diamati. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan penelitian memahami fenomena mengenai apa yang dinilai berdasarkan subjek penelitian misalnya prilaku, persepsi, motivasi dan tindakan.

Dengan cara deskriptif berupa kata-kata serta Bahasa, pada suatu cakupan khusus menggunakan beberapa metode alamiah. Penelitian kualitatif dapat menghasilkan hasil penelitian berupa penjabaran yang mendalam mengenai ucapan, tulisan, dan perilaku yang bisa diamati dalam suatu cakupan tertentu yang dilihat dari sudut pandang yang komprehensif.⁴⁷ Menurut S.Margono menjelaskan dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan* bahwa “Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif berupa kata-kata, gambar, perilaku dan dituangkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka”.⁴⁸

Penelitian kualitatif ini yang bersifat penjabaran untuk mendapatkan bagaimana peran orang tua dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan kepada anak sekolah dasar dalam bentuk ibadah baik perkataan atau lisan dan apa saja hambatanya, serta bagaimana peran orang tua dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan kepada anak sekolah dalam bentuk ibadah perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya dan apa saja hambatanya, di Desa Pengambang, Kecamatan Sindang Beliti Ulu, Kabupaten Rejang Lebong.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah para orang tua, orang-orang terdekat dari siswa sekolah dasar yang ada di desa Pengambang Kecamatan Sindang Beliti Ulu Kabupaten Rejang Lebong. Subjek dari penelitian ini ialah diambil dari tokoh yang dibutuhkan oleh penulis seperti

⁴⁷ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014), hal 4

⁴⁸ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta. 2005), hlm. 39

beberapa orang tua, orang-orang terdekat siswa yang ada di desa Pengambang, Kecamatan Sindang Beliti Ulu, Kabupaten Rejang Lebong.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan hal yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang.⁴⁹ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah orang tua, maka peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelaskan obyek/ situasi social yang diteliti.⁵⁰

Adapun subjek dalam penelitian yang peneliti lakukan ini adalah orang tua, kepala desa, guru agama desa dan anak-anak sekolah dasar. Adapun kriteria yang peneliti harapkan adalah mereka tahu akan permasalahan penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia sekolah dasar di lingkungan keluarga. Berdasarkan subjek yang peneliti temukan itu gunanya adalah untuk mengetahui apakah proses penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia sekolah dasar di lingkungan keluarga berjalan dengan baik atau masih banyak terdapat kendala.

D. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Sumber data utama didalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya. Mengenai hal tersebut

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), hlm. 151

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hlm. 54

dalam bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁵¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data akurat, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi langsung dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵² Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari dalam metode observasi (pengamatan).⁵³ Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara secara semi terstruktur. Dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵⁴

⁵¹ *Ibid...*, hal 157

⁵² Lexy J. moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 186

⁵³ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 100

⁵⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 72

Pada saat melakukan wawancara semistruktur, peneliti menggunakan langkah-langkah dalam mengumpulkan data, diantaranya:

- a. Menentukan tema atau topic wawancara.
- b. Mempelajari masalah yang berkaitan dengan tema wawancara.
- c. Menyusun daftar atau garis pertanyaan yang akan diajukan (5W+1H).
- d. Menentukan narasumber dan mengetahui identitasnya.
- e. Menghubungi dan membuat janji dengan narasumber.
- f. Mempersiapkan peralatan untuk wawancara (alat tulis atau alat perekam).
- g. Melakukan wawancara.
- h. Mencatat pokok-pokok wawancara.
- i. Menyusun laporan hasil wawancara.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang di selidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan pada saat tidak berlangsungnya suatu peristiwa yang akan di selidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide atau rangkuman foto.⁵⁵

Teknik observasi yang akan dilakukan adalah observasi *non partisipan*, peneliti terlibat langsung secara aktif dalam objek yang akan

⁵⁵ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodelogi Penelitian II*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hlm. 129

diteliti. Observasi akan dilakukan langsung oleh peneliti ke Desa Pengambang Kecamatan Sindang Beliti Ulu, Kabupaten Rejang Lebong. Alasan peneliti menggunakan observasi langsung karena peneliti ingin memperoleh data secara langsung dari subjek penelitian.

Dalam observasi partisipan ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada orang tua dan anak sekolah dasar di Desa Pengambang Kecamatan Sindang Beliti Ulu Kabupaten Rejang Lebong yang menjadi subjek penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data awal, secara umum keadaan anak, orang tua, kondisi lingkungan keluarga. Dan peneliti menggunakan secara langsung melalui pengamatan di lapangan dan mencatat aspek yang akan di teliti di Desa Pengambang Kecamatan Sindang Beliti Ulu, Kcamatan Rejang Lebong untu mendapatkan data.⁵⁶

Pada saat melakukan observasi partisipan, peneliti menggunakan langkah-langkah observasi sebagai berikut:

- a. Menentukan objek apa yang akan di observasi.
- b. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan di observasi.
- c. Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu di observasi.
- d. Menentukan dimana tempat objek yang akan di observasi.
- e. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 312

- f. Menentukan cara dan melakukan pencatatan hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁷ Maka dokumentasi adalah pendokumentasi, pengarsipan, dan pengabsahan peristiwa penting (dengan film, gambar, tulisan dan sebagainya) sebagai dokumen. Dokumentasi ini juga merupakan cara pengumpulan data melalui peningkatan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Menurut Sugiyono dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini digunakan untuk penelusuran data sekunder yang meliputi dokumen, arsip yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Metode ini akan dapat dipercaya apabila digunakan sebagai keabsahan data yang kredibel.⁵⁸

F. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan oleh *Miles* dan *Huberman*. *Miles* dan *Huberman* yang dikutip dalam karangan Sugiyono mengemukakan

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*., hlm. 240

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 195

bahwa, aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jelas.⁵⁹

Ada tiga hal penting dalam analisis ini yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka semakin banyak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.

Pada tahap ini, yang mencakup kegiatan mengihtarkan hasil pengumpulan dan selengkapya mungkin, dan memilah-milahnya ke dalam satu konsep tertentu, kategori tertentu dan tema tertentu, dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁰

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data-data itu terkumpul kemudian peneliti menyajikan data-data yang sudah dikelompokkan tadi dengan penyajian dalam bentuk narasi dengan tujuan atau harapan setiap data tidak lepas dari kondisi permasalahan yang ada dan peneliti bias lebih mudah melakukan pengambilan kesimpulan.

Dalam hal ini, Miles dan Huberman yang dikutip dalam karangan Sugiyono

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 9

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D..*,hlm. 92

menyatakan bahwa, yang paling sering digunakan untuk menyajikan dan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.⁶¹

3. Menarik kesimpulan (*Conclussion Drawing/ Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut *Miles* dan *Huberman* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶² Penulis menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas. Yaitu dari pengumpulan dan penyajian data yang telah dilakukan maka penulis memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.

Dalam proses analisis, peneliti menggunakan metode berfikir induktif. Dimana metode berfikir induktif ini merupakan suatu pemikiran yang didasarkan pada rumusan-rumusan yang bersifat khusus. Berpikir induktif berangkat dari factor-faktor khusus atau kongkrit kemudian peristiwa-peristiwa kongkrit tersebut ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Metode ini digunakan untuk mengambil keputusan dari berbagai

⁶¹ Sugiyono..., hlm. 95

⁶² Ibid, hlm. 125

pendapat atau data hasil penelitian sehingga diperoleh pengertian yang global.⁶³

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penetapan keabsahan suatu data memerlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).⁶⁴ Dalam penelitian ini, untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas).

Adapun teknik pemeriksaan data dalam kriteria drajat kepercayaan ini sebagai berikut.⁶⁵

1. Perpanjangan keikut-sertaan
2. Ketekunan pengamatan
3. Trianggulasi
4. Pengecekan sejawat
5. Kecukupan referensial
6. Kajian kasus negative
7. Pengecekan anggota

Peneliti pada penelitian ini hanya menggunakan tiga teknik saja, yakni ketekunan pengamatan, trianggulasi dan pengecekan teman sejawat. Adapun penjelasan dari teknik yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Ketekunan Pengamatan

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 341

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm. 324

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif..*, Hlm. 327

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁶⁶ Dengan kata lain ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Dalam hal ini peneliti menelaahnya secara rinci sampai pada titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh factor yang susah dipahami dengan cara yang biasa.

b. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁶⁷ Data tersebut bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan trianggulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada trianggulasi dari sumber/informan, trianggulasi dari teknik pengumpulan data dan trianggulasi waktu.⁶⁸

Trianggulasi dibedakan menjadi tiga macam, yaitu trianggulasi teknik, trianggulasi sumber dan trianggulasi teori. Trianggulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Trianggulasi sumber berarti peneliti menggunakan sumber yang berbeda-beda untuk mendapatkan data

⁶⁶ Lexy J. Moleong., Hlm. 329

⁶⁷ Ibid., Hlm. 334

⁶⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018). Hlm. 330

dengan teknik yang sama.⁶⁹ Trianggulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil akhir penelitian yang berupa rumusan informasi dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias dan subjektivitas peneliti atas temuan yang dihasilkan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan trianggulasi sumber yang dilakukan dengan cara membandingkan dari sumber yang berbeda dan menggunakan teknik wawancara serta observasi.

c. Pemeriksaan teman sejawat

Pemeriksaan teman sejawat adalah pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang teliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.⁷⁰

Pada penelitian ini, pengecekan teman sejawat yang dimaksudkan adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif atau orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian.

⁶⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif..*, Hlm. 330

⁷⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, Hlm. 165

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Wilayah Penelitian

1. Sejarah Desa

Pada mulanya Desa Pengambang merupakan sebuah Talang atau Ladang yang di diami oleh dua orang yang pertama bernama Itar dan yang

kedua bernama Tambung. Desa pengambang mulai berkembang, nama pengambang terdiri dari dua suku kata yaitu: Peng yang artinya pekan, dan suku kata yang kedua adalah Ambang yang artinya Ramai, jadi arti desa pengambang adalah pasar yang ramai.⁷¹

Pada zaman Kolonial Belanda tempat ini dibentuk sebuah pemerintah yang dipimpin oleh Mengku Lurah, yang merupakan penduduk asli Desa Pengambang untuk melawan penjajah bangsa Belanda dan bangsa Jepang. Desa Pengambang sampai saat ini dipimpin seorang Kepala Desa yaitu Bapak Kailani.

Tabel 4.1

Sejarah Perkembangan Desa

Tahun	Kejadian Yang Baik	Kejadian Yang Buruk
1937	Terbentuknya Desa Pengambang	
2010	Mendapat bantuan dana dari PNPM-MPd	
2011	Mendapat bantuan dana dari PNPM-MPd	
2012	Mendapat bantuan dana dari PNPM-MPd	
2013	Mendapat bantuan dana dari PNPM-MPd	
2014	Mendapat bantuan dana dari pusat	
2015	Mendapat bantuan dana Desa dari pusat, untuk pembangunan	
2016	Mendapat bantuan dana Desa dari pusat untuk pembangunan Gedung PAUD	

Sumber. *RPJMDes Desa Pengambang TA. 2016-2022*

Dari Tabel 4.1 dapat kita lihat bahwa awal mula terbentuknya Desa Pengambang ialah pada tahun 1937 dan terus mengalami kemajuan sampai tahun 2010 Desa Pengambang 44 dapatkan bantuan dari PNMP-MPd dan bantuan ini berlanjut hingga 3th berikutnya dan pada tahun 2016 Desa Pengambang juga mendapatkan bantuan dana Desa dari pusat untuk

⁷¹ *RPJMDes Desa Pengambang TA. 2016-2022*

pembangunan gedung PAUD, hingga sekarang Desa Pengambang terus mengalami perkembangan.

2. Peta dan Kondisi Desa

a. Peta Desa

Provinsi Bengkulu terletak di bagian barat Pulau Sumatera dan berbatasan dengan Samudera Indonesia dengan pantai \pm 525 KM dan luas wilayah 32.365,6 KM² Yang Barat sampai Provinsi Lampung dengan jarak \pm 567 KM.

Desa Pengambang adalah salah satu Desa di Kecamatan Sindang Beliti Ulu Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, dengan total wilayah 1.900 Ha. Jarak dari Desa ke Kecamatan 1 Km, jarak dari Desa ke Kabupaten 32 Km dan jarak dari Desa ke Provinsi 130 Km. Adapun wilayah Desa Pengambang berbatasan dengan:

- 1) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Jabi.
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tanjung Agung.
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Air Apo Kec. Binduriang.
- 4) Sebelah Utara berbatasan dengan Hutan Lindung.

Wilayah Desa Pengambang terdiri dari: Pemukiman 20 Ha, lahan perkebunan 300 Ha, persawahan 2 Ha, Rawa-rawa 2 Ha, Sarana TPU 1 Ha, Sekolah 2 Ha dan sisanya dipergunakan untuk perkebunan masyarakat.

Iklim Desa Pengambang, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai Iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempengaruhi langsung terhadap pola tanam dan lahan pertanian

penduduk. Desa pengambang berada di ketinggian 150 mdl dari permukaan air laut dengan kemiringan tanah 0- 40⁰. Memiliki curah Hujan rata-rata 283,49 Mm, Kelembapan 86,75⁰, dan suhu rata-rata harian 23,88⁰⁷².

b. Kondisi Desa

1) Keadaan Sosial

Penduduk Desa Pengambang berasal dari berbagai daerah, dimana mayoritas penduduknya berasal dari penduduk lokal/pribumi dan penduduk transmigrasi dari pulau Jawa. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, Gotong royong dan kearifan lokal sering dilakukan masyarakat, karena lebih efektif dalam menyelesaikan suatu permasalahan dan dapat meminimalisir perselisihan antara individu di masyarakat.

Desa Pengambang mempunyai jumlah penduduk 1.808 jiwa, yang terdiri dari laki-laki; 908 jiwa, perempuan 1097 orang dan 613 KK, yang terbagi dalam 4 (empat) wilayah dusun rincian sebagai berikut⁷³:

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk

Keterangan	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Dusun IV	Jumlah
Jiwa	530	510	495	470	2005
KK	195	180	109	129	613

Sumber: *RPJMDes Desa Pengambang Ta. 2016-2022*

⁷²RPJMDes Desa Pengambang TA. 2016-2022

⁷³ *RPJMDes Desa Pengambang TA. 2016-2022*

Dari tabel 4.2 Diatas dijelaskan pada Dusun I memiliki 530 jiwa dan 195 KK, serta di Dusun II terdapat 510 jiwa dan 180 KK, dan di Desa Pengambang Jumlah penduduk lebih Dominan di Dusun IV Karena luas wilayah permukiman Dusun IV lebih luas.

Tabel 4.3

Tingkat Pendidikan

Tidak Sekolah	Pra Sekolah	SD	SLTP	SLTA	Diploma	SI	S2/S3
21 Orang	15 Orang	80 Orang	80 Orang	54 Orang	7 Orang	8 Orang	- Orang

Sumber: *RPJMDes Desa Pengambang Ta. 2016-2022*

Dari tabel 4.3 diatas dapat kita lihat bahwa terdapat 21 orang yang tidak sekolah serta 15 orang prasekolah dan SD dan SLTP Masing-masing 80 orang disini dapat kita lihat bahwa Tingkat SDM di Desa Pengambang, termasuk kategori Rendah, secara rata-rata tamatan SD dan tamatan SMP lebih mendominasi, hal ini dikarenakan banyak anak putus sekolah pada usia remaja menginjak remaja.

Tabel 4.4

Jenis Pekerjaan

Buruh	Petani	Peternak	Jasa/Ke <trampilan< th=""> <th>Pedagang</th> <th>Honor/Kontraktor</th> <th>PN S</th> <th>TNI/POLRI</th> <th>Swasta/lainnya</th> </trampilan<>	Pedagang	Honor/Kontraktor	PN S	TNI/POLRI	Swasta/lainnya
95 Orang	727 Orang	18 Orang	24 Orang	25 Orang	3 orang	- Orang	1 Orang	15 Orang

Sumber: *RPJMDes Desa Pengambang TA.2016-2022*

Dari tabel 4.4 diatas menjelaskan bahwa pekerjaan masyarakat Desa Pengambang sangat beragam diantaranya Buruh disini terdapat 95 orang, petani sebanyak 727 orang serta ada juga yang berprofesi sebagai peternak sebanyak 18 orang. Maka, disini kita dapat melihat

bahwa Mayoritas penduduk bermata pencarian sebagai petani (sebagian besar petani karet dan kopi dan sebagian kecilnya sawah). Hal ini sesuai dengan kondisi Desa Pengambang yang berupa pemukiman, hutan, dan perkebunan.

Tabel 4.5

Kepemilikan Ternak

Ayam/Unggas	Kambing	Sapi	Kerbau	Lainnya
319 Ekor	10 Ekor	- Ekor	- Ekor	- Ekor

Sumber: *RPJMDes Desa Pengambang TA. 2016-2022*

Dari tabel 4.5 diatas dapat kita lihat bahwa masyarakat Desa Pengambang juga memiliki ternak diantaranya adalah ayam sebanyak 319 ekor, kambing sebanyak 10 ekor, disini dapat kita lihat bahwa Masyarakat Desa Pengambang sebagian besar memiliki ternak ayam dan kambing.

Tabel 4.6

Sarana Prasarana Desa

No	Sarana/Prasarana	Jumlah/Volume	Lokasi
1.	Kantor/Balai Desa	1 Unit	Desa
2.	Masjid	1 Unit	Desa
3.	Pos Ronda	5 Unit	Desa
4.	Gedung SD	1 Unit	Desa
5.	Tempat Pemakaman Umum (TPU)	1 Unit	Desa
6.	Kantor BRDP/UPKD	- Unit	Desa
7.	Jalan Poros	± 500 M	Desa
8.	Jalan Makadam	500 M	Desa
9.	Jalan Telford/Perkerasan	± 500 M	Desa
10.	Jalan Lapisan Penetrasi	± 540 M	Desa
11.	Jalan Rabat Beton	± 839 M	Desa
12.	Jalan Tanah/Setapak	± 3.500 M	Desa
13.	Jembatan Beton	1 Unit	Desa
14.	Jembatan Besi	1 Unit	Desa
15.	Jembatan Papan/Bambu	10 Unit	Desa
16.	Drainase	± 400 M	Desa
17.	Siring	± 2.500 M	Desa
18.	SPAL	± 500 M	Desa
19.	Lapangan Bola Kaki	1 Titik	Desa
20.	Lapangan Bola Voly	1 Titik	Desa

Sumber: *RPJMDes Desa Pengambang TA. 2016-2022*

Dari tabel 4.6 di atas menerangkan beberapa sarana prasarana yang terdapat di Desa Pengambang diantaranya terdapat 1 unit balai desa/kantor desa, ± 839 M jalan rabat beton, serta ± 2.500 M siring dan masih banyak sarana prasarana lainnya yang terdapat didesa Pengambang⁷⁴.

c. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Pengambang, rata-rata tergolong masyarakat menengah kebawah dan RTM, sedangkan sebagian kecilnya berekonomi menengah keatas. Kondisi ini disebabkan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani karet dan kopi yang menggunakan pola pertanian tradisional. Selain bertani ada yang bekerja sebagai buruh bangunan, buruh tani, pedagang, peternak, jasa keterampilan dan swasta.

d. Kelembagaan Desa

1) Pembagian Wilayah Desa

Wilayah Desa Pengambang terbagi menjadi 4 (empat) dusun, dimana setiap dusun memiliki wilayah pertanian dan perkebunan, sementara pusat Desa berada di Dusun I, dan setiap dusun dipimpin oleh Kepala Dusun.

2) Dinamika Konflik

Pemerintah Desa merupakan masyarakat hukum yang menjalankan tata kelola bersama (*self governing community*) untuk

⁷⁴ *RPJMDes Desa Pengambang TA. 2016-2022*

mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat. Sebagai satuan pemerintahan unit terkecil dan terdekat dengan masyarakat, maka hubungan Desa dengan masyarakat bersifat “*face to face*” atau langsung, dimana pemerintah Desa harus respon terhadap kebutuhan masyarakat. Hubungan ini dapat menimbulkan konflik dan kesejahteraan sosial, apabila tidak dikelola dengan baik, sehingga dibutuhkan pembinaan hubungan kelembagaan, pengelolaan sumber daya yang optimal dan menjaga ketahanan masyarakat Desa.

Tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pelaksanaan pembangunan di Desa bukan hanya hak eksklusif pemerintah desa, tapi juga masyarakat, dimana hal ini terbentuk dari hubungan langsung antara pemerintah Desa yang Responsif terhadap kebutuhan masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam pembangunan. Untuk itu dikembangkan wahana bertemunya pemerintah (*supply*) dan warga (*demand*) seperti informasi Desa, musyawarah Desa, musyawarah perencanaan pembangunan Desa dalam rangka pelaksanaan pembangunan Desa⁷⁵.

e. Potensi Sumber Daya Desa Pengambang

Berdasarkan Pengkajian Keadaan Desa (PKD) dan penjarangan sumber daya/potensi Desa tiap Dusun dalam Menggagas Masa Depan Desa (MMDD) di Desa Pengambang ini, didapat Daftar Sumber Daya/Potensi Desa, yaitu:

⁷⁵ RPJMDes Desa Pengambang TA. 2016-2022

Tabel 4.7

Daftar Potensi Sumber Daya Alam.

NO	Uraian Sumber/Daya Alam	Volume	Satuan
1	Batu Kali	3	Ha
2	Batu Gunung	-	Ha
3	Batu Koral	2	Ha
4	Batu Granit	-	Ha
5	Batu Bara	-	Ha
6	Oksidian	-	Ha
7	Minyak Bumi	-	Ha
8	Emas	-	Ha
9	Timah	-	Ha
10	Perak	-	Ha
11	Pasir Urug	-	Ha
12	Sungai	4	Titik
13	Danau	-	Titik
14	Waduk/Dam	-	Titik
15	Mata Air	5	Titik
16	Air Terjun	-	Titik
17	Lahan Perkebunan	945	Ha
18	Sawah	167	Ha
19	Rawah-rawa	19	Ha
20	Lahan Tidur	35	Ha
21	Padang Rumput	3	Ha
22	Hutan Lindung	235	Ha
23	Hutan Konservasi	-	Ha
24	Hutan Marga	32	Ha
25	Kayu	6	Ha
26	Rotan dan Sejenisnya	-	Ha
27	Lokasi Wisata	-	Titik

Sumber: *RPJMD* Desa Pengambang TA. 2016-2022

Dari tabel 4.7 di atas dapat kita lihat bahwa potensi sumber daya alam di Desa Pengambang diperoleh dari berbagai bidang diantaranya adalah dari batu kali sebanyak 3 Ha, dari batu koral sebanyak 2 Ha, serta sungai sebanyak 4 titik dan ada juga dari sumber mata air sebanyak 5 titik. Disini dapat kita lihat melimpahnya sumber pendapatan di sektor sumber daya alam pada desa setempat.

Tabel 4.8

Daftar Potensi Sumber Daya Manusia

NO	Uraian Sumber Daya Manusia	Jumlah	Satuan
1	Jumlah Laki-Laki	725	Jiwa
2	Jumlah Perempuan	1.450	Jiwa
3	Jumlah Kepala Keluarga	613	KK
4	Tidak Sekolah	127	Orang
5	Pra Sekolah	60	Orang
6	Tamatan SD	230	Orang

7	Tamatan SMP	52	Orang
8	Tamatan SLTA	28	Orang
9	Tamatan Diploma	7	Orang
10	Tamatan S1	10	Orang
11	Tamatan S2/S3	-	Orang
12	Angkatan Kerja Produktif	685	Orang
13	Pengrajin	4	Orang
14	Pandai Besi	-	Orang
15	Penyedia Jasa	16	Orang
16	Cendekiawan	5	Orang
17	Ahli Agama/Rohaniawan	4	Orang
18	Orang Pintar/Pandai	1	Orang
19	Pengarang	-	Orang
20	Seniman	-	Orang
21	TNI	-	Orang
22	POLRI	1	Orang
23	Pegawai Negeri Sipil	11	Orang
24	Buruh Tani	15	Orang
25	Swasta	25	Orang
26	Tenaga Trampil	35	Orang
27	Tenaga Ahli	-	Orang
28	Tenaga Professional	-	Orang

Sumber: *RPJMDes Desa Pengambang TA. 2016-2022*

Dari tabel 4.8 diatas dapat kita lihat betapa tingginya potensi sumber daya manusia di Desa Pengambang hal ini dilihat beberapa faktor diantaranya dari jumlah laki-laki yang berjumlah 725 jiwa, perempuan mencapai angka 1.450 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 613 KK ini yang menunjukkan tingginya potensi sumber daya manusia di Desa ini.

Tabel 4.9

Daftar Potensi Sumber Daya Sosial Budaya

NO	Uraian Sumber Daya Sosial Budaya	Jumlah	Satuan
1	Kelompok pengajian	1	Klp
2	Kelompok zikir	-	Klp
3	Kelompok robana	1	Klp
4	Kelompok arisan	2	Klp
5	Persatuan keramaian	1	Klp
6	Perguruan pencak silat	-	Klp
7	Kelompok tani	2	Klp
8	Gapoktan	-	Klp
9	Karang taruna	1	Klp
10	Risma	1	Klp
11	Organisasi social kemasyarakatan dan sejenisnya	1	Klp

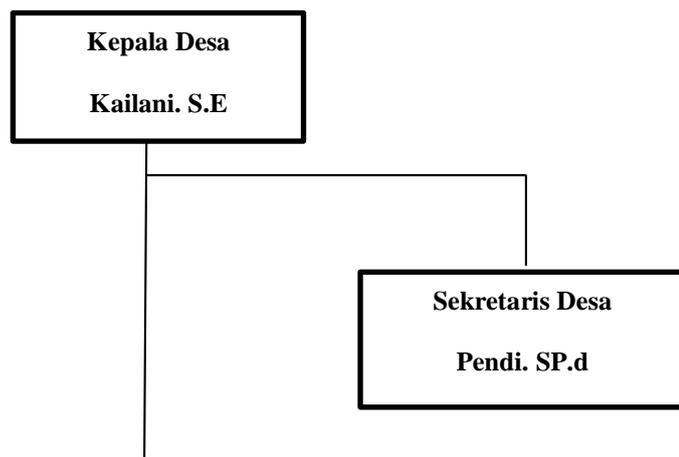
Sumber: *RPJMDes Desa Pengambang TA. 2016-2022*

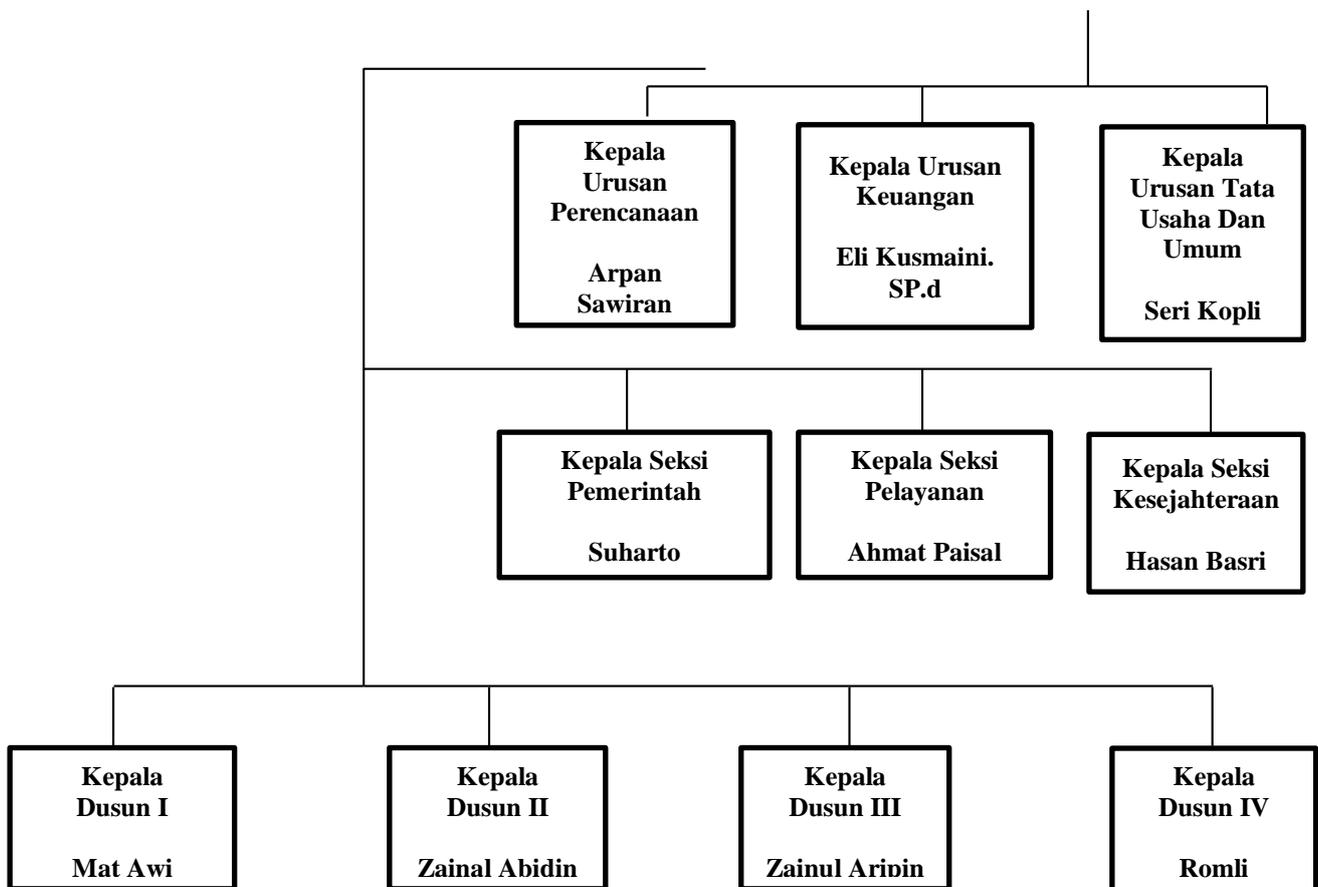
Dari tabel 4.9 dapat dilihat terdapat beberapa kelompok sumber daya budaya yang terdapat di Desa Pengambang diantaranya adalah kelompok pengajian yang terdiri dari 1 kelompok, kelompok tani terdiri dari 2 kelompok, dari sini kita bisa melihat bahwa bertani merupakan sector utama di desa ini.

3. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Pengambang Kecamatan. Sindang Beliti Ulu Kabupaten Rejang Lebong

Desa pengambang memiliki struktur organisasi pemerintah berikut susunan organisasi pemerintah Desa Pengambang:

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Pemerintah





4. Pendidikan Di Desa Pengambang

Pendidikan di Desa Pengambang sudah mengalami kemajuan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, hal ini dibuktikan dengan masyarakat yang mengirimkan anak-anaknya untuk menjalankan pendidikan sekolah ke berbagai perguruan tinggi di kota yang ada di kota Indonesia. Akan tetapi sarana dan prasarana pendidikan di Desa Pengambang ini belum cukup memadai jika dibandingkan dengan daerah lain yang sudah tergolong maju, di Pengambang ini hanya tersedia PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), SD (Sekolah Dasar) dan SMP (Sekolah Menengah Pertama) saja, sedangkan SMA berada di Desa lain.

Tabel 4.10**Prasarana Pendidikan Desa Pengambang**

No	Jenis sarana pendidikan
1.	PAUD/ Pendidikan Anak Usia Dini
2.	SD/ Sekolah Dasar
3.	SMP/ Sekolah Menengah Pertama

Sumber data: *Rumah kepala Desa Pengambang 2022*

5. Keadaan Agama Di Desa Pengambang

Keadaan agama di Desa Pengambang berjalan dengan baik, adapun agama yang di anut masyarakat di Desa Pengambang yaitu mayoritas agama Islam. Masalah ibadah sebagai ciri khas dalam praktek sehari-hari pemahaman dan pengalaman ajaran-ajaran islam di Desa Pengambang masih kurang kebanyakan masyarakat menjalankan ajaran agama hanya pedoman dan adat istiadat saja kebiasaan masyarakat di Desa Pengambang percaya kepada nenek moyang mereka terdahulu.

Adapun sarana dan prasarana Agama di desa Pengambang Yaitu:

Tabel 4.11 Sarana Agama Desa Pengambang 2022

No	Jenis Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	1

Sumber data: *Rumah kepala Desa Pengambang 2022*

6. Visi dan Misi Desa

a. Visi Desa

Visi Desa merupakan gambaran tentang keadaan Desa di masa mendatang yang sesuai seperti yang diharapkan dengan memperhatikan sumber daya, potensi kemampuan dan kebutuhan Desa itu sendiri. Penyusunan visi Desa Pengambang ini, dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan berkesinambungan yang melibatkan Pemerintah Desa, BPD, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Adat, Tokoh Budaya, Tokoh Pemuda, Tokoh Perempuan, Lembaga Masyarakat Desa, Cendekiawan, Lembaga Swadaya Masyarakat, Kelompok RTM DAN Kelompok-Kelompok Masyarakat lainnya.

Dengan melihat kondisi baik internal maupun eksternal Desa, sebagai satu kerja wilayah pembangunan di Kecamatan Sindang Beliti Ulu, maka Visi Desa Pengambang adalah: ***“MASYARAKAT DESA YANG AMAN SEJAHTERAH DAN MANDIRI BERBASIS PERTANIAN DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH”***.

b. Misi Desa

Setelah penyusunan Visi Desa, maka perlu disepakati misi yang memuat pernyataan yang akan dilakukan bersama masyarakat Desa guna mewujudkan visi desa tersebut, dimana visi dijabarkan dalam misi Desa Pengambang, yaitu:

- 1) Mengembangkan pola pertanian masyarakat melalui teknologi tepat guna.
- 2) Mengembangkan usaha industry rumah tangga, UKM dan usaha peternakan.

- 3) Mengembangkan usaha prioritas perkebunan karet dan kopi.
- 4) Meningkatkan sarana transportasi menuju lahan perkebunan.
- 5) Meningkatkan sarana transportasi antar Dusun, dalam Desa antar Desa.
- 6) Meningkatkan kualitas dan prasarana pendidikan.
- 7) Meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat.
- 8) Mengoptimalkan pengelolaan potensi pertambangan, terutama galian C.
- 9) Meningkatkan daya tarik sector pariwisata dengan memperhatikan AMDAL.
- 10) Menumpuk rasa kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan dan kelestarian hutan lindung (TNKS)⁷⁶

B. Hasil Penelitian

Pada bab IV ini menguraikan temuan penelitian yang didapatkan dilokasi penelitian di Desa Pengambang Kecamatan Sindang Beliti Ulu. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memperoleh informasi gambaran tentang penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia sekolah dasar di lingkungan keluarga, peneliti mengajukan pertanyaan untuk beberapa informan sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Kepada Anak Sekolah Dasar pada Ibadah Khasah

Orang tua atau Ibu Ayah memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, sejak seorang anak lahir,

⁷⁶ RPJMDes Desa Pengambang TA. 2016-2022

Ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Sesuai hasil wawancara yang peneliti lakukan terkait peran orang tua. Bahwa peran orang tua sangat berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak Sekolah Dasar pada ibadah khasah (ibadah yang ketentuan dan cara melaksanakannya sudah ditetapkan oleh nas, misalnya: sholat, zakat, puasa, haji dan lain sebagainya), agar anak berakhlakul kharimah, baik itu kepada Allah, sesama dan kepada diri sendiri.

Untuk observasi awal penulis melakukan wawancara kepada Kepala Desa dari hasil wawancara diperoleh informasi dan data tentang adanya keterkaitan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia sekolah dasar di lingkungan keluarga di Desa Pengambang Kecamatan Sindang Beliti Ulu Kabupaten Rejang Lebong.⁷⁷ Berikut hasil wawancara mengenai peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak sekolah dasar pada ibadah khasah (ibadah yang ketentuan dan cara melaksanakannya sudah ditetapkan oleh nas, misalnya: sholat, zakat, puasa, haji dan lain sebagainya) dalam melaksanakan sholat dan puasa, yang dikemukakan oleh Bapak Kailani, S.E selaku kepala Desa beliau menyatakan bahwa :

“Kalau dikeluarga saya sendiri peran saya sebagai orang tua adalah memberikan contoh kepada anak, dengan saya melakukan ibadah itu terlebih dahulu supaya anak saya meniru apa yang saya lakukan misalnya sholat tepat waktu, puasa dan mengaji seusai sholat magrib. Akan tetapi warga disini yang memperhatikan untuk keagamaan anaknya masih kurang, kebanyakan orang tua, yang penting anaknya baik dan bisa sekolah itupun sudah cukup. Tetapi untuk hal-hal yang mengarah ke ibadah itu seperti sholat dan puasa itu sangat jarang sekali. Orang tuanya saja hanya sholat dihari jumat dan hari idul fitri,

⁷⁷ Observasi Di Desa Pengambang pada Tanggal 4 february 2022 pk1 10.00 WIB

idul adha saja. Apalagi anaknya, untung-untung ke masjid. Di sini kekurangannya kita. Budaya agama masih kurang.”⁷⁸

Nilai-nilai keagamaan seperti sholat dan puasa yang kurang dilakukan oleh para orang tua di Desa Pengambang sehingga menyebabkan anak atau keturunannya akan kesusahan untuk menjalankannya, karena orang tua adalah yang menjadi contoh dan acuan dasar seorang anak dalam kehidupan. Anak-anak tidak bisa kita salahkan sepenuhnya ketika mereka tidak tahu bagaimana cara menjalankan agamanya. Karena penyebab pertama ada pada pendidik yang bertanggung jawab kepada anaknya yaitu orang tua, apabila orang tua tidak bisa memberikan contoh yang baik dalam melaksanakan ibadah maka ini akan menjadi salah satu faktor awal dari rusaknya pengamalan nilai-nilai Islam untuk generasi yang akan datang. Selanjutnya hal-hal yang dapat saya lakukan untuk anak di Desa ini dalam menanamkan nilai keagamaan pada anak dalam melaksanakan zakat dan haji, beliau menyatakan bahwa:

“Hal-hal yang dapat saya lakukan dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia sekolah dasar pada ibadah khassah (ibadah yang ketentuan dan cara melaksanakannya sudah ditetapkan oleh nas, misalnya: sholat, zakat, puasa, haji dan lain sebagainya), dalam pelaksanaan ibadah zakat dan haji yaitu dengan memfasilitasi anak-anak dalam kegiatan keagamaan. Saya selalu mengkoordinasikan dengan tokoh-tokoh agama setempat karena untuk memberikan pemahaman kepada orang tua di Desa ini sangatlah sulit. Oleh karena itu yang menjadi sasaran utama kegiatan kami adalah generasi selanjutnya supaya mereka tidak seperti orang tuanya yang tidak paham agama.”⁷⁹

Seperti yang di sampaikan Bapak Kepala Desa, orang tua di Desa Pengambang kurang mempunyai minat dalam acara-acara keagamaan. Inilah yang menjadi masalah besar orang tua di Desa Pengambang karena tidak

⁷⁸ Kailani, S.E, *Wawancara*. Rabu 27 April 2022, pkl 08.00 WIB

⁷⁹ Kailani, S.E, *Wawancara*. Rabu 27 April 2022, pkl 08.30 WIB

mempunyai kepekaan, kecintaan dan aqidah yang kuat dalam Islam. Dampaknya bukan pada diri mereka sendiri juga seluruh tanggung jawabnya termasuk istri dan anak akan sangat berpengaruh pada pembentukan akhlak dan masa depan keluarga dan masyarakat kedepannya. Oleh karena itu Bapak Kepala Desa memfasilitasi anak-anak dalam kegiatan agama dengan adanya tokoh agama di Desa anak-anak bisa belajar dengan Tokoh Agama atau guru agama di Desa Pengambang. Adapun dengan beberapa fasilitas Hal-hal apa saja yang dapat bapak lakukan agar anak-anak di Desa ini menjalankan sholat dan puasa dengan baik dan benar, beliau mengemukakan bahwa:

“Penerapan ibadah sholat dan puasa yang dilakukan anak-anak di desa ini yaitu saya sebagai Kepala Desa hanya memberikan fasilitas untuk anak-anak agar bisa belajar sholat dan puasa yang baik dengan adanya fasilitas tersebut anak-anak disini masih dalam proses belajar untuk ibadah itu sendiri.”⁸⁰

Anak-anak tidak dapat kita salahkan sepenuhnya apabila mereka tidak tahu bagaimana cara menjalankan ibadah sholat dan puasa karena permasalahannya berada di orang tua yang kurang memahami cara menjalankan ibadah dengan baik dan benar oleh karena itu seperti yang Bapak Kepala Desa bilang tadi bahwa dengan fasilitas yang diberikan anak-anak masih dalam tahap belajar dalam menjalankan ibadah khassah tersebut,

Sebelum seorang anak mengenal lingkungan, masyarakat, sekolah dan dunia luar lainnya. Anak terlebih dahulu di pengaruhi oleh lingkungan keluarganya terutama kedua orang tuanya. Hal pertama yang paling penting ditanamkan pada diri anak dalam proses pendidikannya yang pertama adalah pembinaan nilai-nilai agama. Ini sangat penting karena sedini mungkin di

⁸⁰ Kailani, S.E, *Wawancara*. Rabu 27 April 2022, pkl 08.50 WIB

dalam diri kita anak harus dibangun basic agama yang kuat sebagai bekal baginya untuk menjalankan kehidupannya.

Dalam kaitan pembinaan orang tua di Desa Pengambang dilakukan wawancara dengan beberapa Orang Tua. Salah satunya dengan Ibu Herlya Emi Sudin dan ibu Lilis Karlina diperoleh data bahwa. Ibu Herlya dan Ibu Lilis Karlina selaku Ibu Rumah Tangga yang mana peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak dalam melaksanakan sholat dan puasa, beliau mengatakan bahwa:

“Orang tua adalah pendidikan pertama untuk seorang anak sebelum pendidikan yang ia dapat diluar rumah, jadi orang tua sangat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak-anaknya, seperti yang saya lakukan sendiri untuk anak saya dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yaitu dengan memberikan contoh teladan yang baik dan pengawasan yang ketat dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan pada ibadah sholat dan puasa”.⁸¹

Adapun hasil wawancara dari Ibu Lilis Karlina ia menyatakan bahwa:

“Orang tua sangatlah berperan penting dalam mengajarkan sholat dan puasa kepada anak-anaknya, yang saya lakukan dalam mendidik anak saya yaitu dalam pelaksanaan sholat dan puasa berhubung saya tidak terlalu paham akan melaksanakan sholat saya memfasilitasi anak saya untuk belajar dengan guru agamanya dan dalam pelaksanaan puasa saya memberikan contoh kepada anak saya dengan saya berpuasa penuh satu hari dan tidak boleh berbuka apabila belum waktunya berbuka puasa.”⁸²

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Herlya dan Ibu Lilis Karlina yang dilakukan oleh mereka ialah memberikan contoh teladan yang baik dan memfasilitasi anaknya belajar agama yaitu memberi contoh sholat tepat waktu dan berpuasa penuh serta melakukan kegiatan yang bernuansa Islam

⁸¹ Herlya Emi Sudin, *Wawancara*. Kamis 28 April 2022, pk1 09.30 WIB

⁸² Lilis Karlina, *Wawancara*. Kamis 28 April 2022, pk1 10.30 WIB

yaitu membiasakan berdoa terlebih dahulu sebelum melakukan aktivitas. Melalui contoh teladan yang baik Ibu Herlya dan Ibu Llis Karlina memberikan contoh terlebih dahulu dan memfasilitasi anaknya sebelum memerintahkan anak-anaknya untuk melaksanakan suatu ibadah terkhususnya ibadah khassah (ibadah yang ketentuan dan cara melaksanakannya sudah ditetapkan oleh nas, misalnya: sholat, zakat, puasa, haji dan lain sebagainya) misalnya membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an setiap sudah sholat magrib berjamaah. Dalam hal ini Ibu Herlya memerintahkan anak-anaknya untuk membaca Al-Qur'an se usai sholat magrib, Ibu Herlya juga memberikan contoh seperti yang diperintahkan kepada anak-anaknya.

Lain halnya dengan Ibu Irama Puspitasari dan Ibu Mila Yanti merupakan ibu rumah tangga dan petani yang mana peran serta metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak pada ibadah khassah (ibadah yang ketentuan dan cara melaksanakannya sudah ditetapkan oleh nas, misalnya: sholat, zakat, puasa, haji dan lain sebagainya), pada pelaksanaan zakat dan haji menurut beliau bahwa:

“Kalau saya sendiri dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada ibadah zakat dan haji pada anak-anak saya, itu hanya pada saat di waktu-waktu kosong seperti kalau ada dirumah, itupun sangat jarang kami bisa kumpul semua, yang penting bagi saya agar anak-anak mempunyai pendidikan agama yang bagus saya menyuruh anak-anak belajar agama di luar saja seperti dengan tokoh agama yang ada di Desa ini yang sudah paham akan ibadah khassah itu seperti apa cara melaksanakannya karena saya banyak kesibukan juga dan setelah lulus SD saya akan masukkan anak saya ke pesantren agar mereka di bina lebih baik lagi agamanya”.⁸³

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Mila Yanti ia menyatakan bahwa:

⁸³ Irama Puspitasari , *Wawancara*. Kamis 28 April 2022, pkl 13.30 WIB

“Peran dan metode yang saya lakukan dalam mengajarkan pada anak saya tentang ibadah zakat dan haji yaitu pada saat akan membayar zakat biasanya saya membawa anak saya ikut serta saat mengantarkan zakat kepada pengurus keagamaan dan pada ibadah haji biasanya hanya sekilas saya jelaskan kepada anak pada saat ada warga di Desa ini melaksanakan ibadah haji.”⁸⁴

Mengandalkan tokoh agama yang sudah difasilitasi oleh Kepala Desa untuk mendidik anak merupakan bentuk peranan yang dilakukan Ibu Irama untuk membina dalam menanamkan nilai keagamaan pada ibadah khassah (ibadah yang ketentuan dan cara melaksanakannya sudah ditetapkan oleh nas, misalnya: sholat, zakat, puasa, haji dan lain sebagainya) untuk mendidik anak-anaknya sedangkan Ibu Mila Yanti mengikutsertakan anaknya saat dia melakukan suatu ibadah tersebut misalnya membayar zakat. Karena memang kesibukan serta pengetahuan mengenai agama yang masih kurang diketahui oleh Ibu Irama. Meski demikian Ibu Irama masih tetap sadar tentang pentingnya pengajaran nilai-nilai keagamaan Islam kepada anak-anaknya, sehingga masih berusaha untuk tetap memfasilitasi anaknya untuk belajar Sekolah agama seperti rencana memasukkan anaknya ke pesantren, terlihat dari rutinitas keluarga dan anak-anak Ibu Irama yang tetap tekun melaksanakan sholat berjamaah, merupakan awal yang baik untuk membentuk pribadi anak yang mempunyai pondasi agama yang kuat.

Penulis juga mewawancarai Ibu Deli Kusuma dan Ibu Eli. Saat ditanya Apakah anak-anak dari Ibu sudah bisa menjalankan ibadah sholat dan puasa dengan baik dan benar. Ibu Deli menjawab sebagai berikut:

“kalau ditanya apakah anak-anak saya sudah melaksanakan ibadah sholat dan puasa yang baik, anak-anak saya masih dalam proses belajar dalam melaksanakan sholat dan pada puasa anak saya juga masih dalam proses seperti saat bulan ramadhan kemarin

⁸⁴ Mila Yanti, *Wawancara*. Kamis 28 April 2022, pkl 14.30 WIB

alhamdulillah anak saya sudah berpuasa 10 hari meskipun belum full 1 bulan”⁸⁵

Selanjutnya hasil wawancara pada orang tua Ibu Eli ia menyatakan bahwa:

“Anak-anak saya masih belajar bagaimana cara melakukan sholat dan pada saat melaksanakan puasa anak saya belum tahan puasa full 1 hari jadi anak saya hanya berpuasa setengah hari saja.”⁸⁶

Dalam pelaksanaan ibadah sholat dan puasa pada anak dari Ibu Deli Kusuma dan Ibu Eli yaitu anak-anak mereka masih dalam proses belajar pada pelaksanaan sholat dan puasa meskipun puasanya belum ada yang full satu bulan setidaknya anak Ibu Deli Kusuma dan Ibu Eli sudah ada kemauan untuk belajar keagamaan. Meskipun pengetahuan orang tuanya masih kurang akan tetapi dari orang tua sudah ada dukungan dengan memfasilitasi anaknya untuk belajar diluar. Selanjutnya pada Anak-anak apakah sudah mengerti dalam melaksanakan ibadah zakat dan haji Ibu Eva dan Ibu Sila mengatakan bahwa:

“Pendidikan agama pada anak adalah tanggung jawab orang tua, sebelum anak-anak memperoleh pendidikan di luar rumah tentunya tugas orang tua yang lebih dahulu memberikan pemahaman, penghayatan dan pengalaman terlebih dahulu. Selain masuk kegiatan keagamaan kami sering mengajak mereka ke pengajian-pengajian keagamaan sehingga anak-anak mengetahui ketentuan ibadah zakat dan haji”.⁸⁷

Selanjutnya hasil wawancara orang tua pada Ibu Sila ia menyatakan bahwa:

“untuk pengetahuan tentang zakat dan haji anak saya tidak sepenuhnya mengerti karena pengetahuan saya yang juga kurang tentang keagamaan oleh karena itu biasanya saya hanya menjelaskan

⁸⁵ Deli Kusuma, *Wawancara*. Jumat 29 April 2022, pk1 08.30 WIB

⁸⁶ Eli, *Wawancara*. Jumat 29 April 2022, pk1 09.30 WIB

⁸⁷ Eva, *Wawancara*. Sabtu 30 April 2022, pk1 08.00 WIB

secara singkat sesuai pengetahuan saya dan mengaitkan ke dalam kehidupan sehari-hari apabila membayar zakat.”⁸⁸

Anak-anak dari Ibu Eva dan Ibu Sila masih kurang mengetahui tentang ibadah zakat dan haji akan tetapi Ibu Eva dan Ibu Sila sudah berusaha keras untuk mengajarkan anak-anaknya pada nilai-nilai keagamaan dalam ibadah haji dan zakat dengan cara mereka mengajak anak-anak nya ikut ke pengajian dan acara keagamaan, agar anak bisa mengerti sedikit banyaknya tentang nilai-nilai keagamaan.

Dalam keluarga yang bertanggung jawab paling utama dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak adalah kedua orang tua, sebelum memperoleh pendidikan di luar rumah, tentunya sudah menjadi tugas orang tua lebih dahulu memberikan pemahaman dan pengalaman kepada anak. Metode yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak dalam pelaksanaan ibadah sholat dan puasa. Untuk memperkuat beberapa pendapat diatas penulis mewawancarai salah satu tokoh agama di Desa Pengambang yaitu Bapak Ruslan Dani selaku Bapak Imam di Desa Pengambang beliau mengatakan bahwa:

“Orang tua sangat berperan penting dalam mendidik anak, terutama pendidikan agama salah satu peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak yaitu memberikan pemahaman serta pengalaman dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan terkhususnya pada pelaksanaan ibadah sholat dan puasa. Metode yang dapat kami lakukan dalam mengajarkan nilai keagamaan pada anak terutama anak usia Sekolah Dasar yaitu dengan metode ceramah dan nasehat.”⁸⁹

Dari pendapat yang dikatakan Bapak Imam tadi perlu kita sadari bahwa apabila kita menjadi orang tua setidaknya kita mempunyai sedikit

⁸⁸ Sila, *Wawancara*. Sabtu 30 April 2022, pk1 12.00 WIB

⁸⁹ Ruslan Dani, *Wawancara*. Sabtu 30 April 2022, pk1 13.00 WIB

pemahaman serta pengalaman pada nilai-nilai keagamaan terkhususnya pada ibadah khassah (ibadah yang ketentuan dan cara melaksanakannya sudah ditetapkan oleh nas, misalnya: sholat, zakat, puasa, haji dan lain sebagainya) dalam pelaksanaan sholat dan puasa karena seorang anak tidak bisa sepenuhnya belajar dengan baik di luar rumah saja, akan tetapi kita sebagai orang tua harus ikut andil dalam mendidik anak-anak kita pada nilai-nilai keagamaan pada ibadah khassah tersebut, jika orang tua ikut andil dalam mendidik anaknya maka akan terkontrol proses penanaman nilai-nilai keagamaan, anak akan belajar dengan orang tua dan juga belajar dengan tokoh agama yang ada di Desa Pengambang sehingga penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak akan berjalan lebih baik lagi, akan tetapi mayoritas orang tua yang ada di Desa Pengambang masih sangat kurang tentang pemahaman dan pengalaman dalam nilai-nilai keagamaan dikarenakan banyak yang putus sekolah dan menikah muda, jadi kebanyakan orang tua di Desa Pengambang hanya mengandalkan tokoh agama serta sekolah saja dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak mereka. Metode yang dapat dilakukan tokoh agama adalah metode ceramah dan nasihat agar anak mudah memahami nilai-nilai keagamaan terkhususnya pada ibadah khassah.

Ada banyak hal peran serta metode orang tua dan tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam pada anak mereka, apa saja yang Bapak Imam lakukan untuk menanamkan nilai keagamaan pada ibadah zakat dan haji Bapak Imam Ruslan Dani mengatakan bahwa:

“Hal yang dapat saya lakukan sebagai tokoh agama dalam menanamkan nilai keagamaan pada anak dengan ibadah zakat dan

haji adalah dengan melakukan kultum singkat seusai sholat magrib membahas mengenai zakat dan haji, agar sedikit banyaknya anak-anak di Desa Pengambang tahu tentang ibadah zakat dan haji tersebut”.⁹⁰

Acara kultum atau ceramah singkat yang dilakukan sesudah sholat magrib merupakan cara para tokoh agama dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan pada ibadah zakat dan haji walaupun tidak terlalu rutin, setidaknya anak-anak bisa belajar sedikit tentang nilai-nilai keagamaan pada ibadah khassah dalam melaksanakan ibadah zakat dan haji serta anak-anak juga bisa belajar di Sekolahnya walaupun belajar hanya selintas saja, akan tetapi sebaiknya sebagai orang tua juga harus ikut dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan setidaknya orang tua juga dapat belajar sendiri untuk nilai-nilai keagamaan khususnya ibadah khassah dalam pengetahuan zakat dan haji karena apabila seorang anak bertanya kepada orang tua, orang tuanya bisa menjawab atau mengajarkan meskipun hanya sedikit agar proses penanaman nilai-nilai keagamaan pada ibadah khassah dapat berjalan dengan baik.

Penulis juga mewawancarai beberapa anak Sekolah Dasar menanyakan apa saja yang dilakukan orang tuanya dalam mengajarkan ibadah sholat dan puasa. Adik Jeni mengatakan bahwa:

“Ayah dan Ibu saya berperan penting dalam mengajarkan saya akan kewajiban dalam melaksanakan sholat dan puasa misalnya dengan membantu saya menghafal tata cara melakukan sholat dan mengajarkan saya bagaimana cara berpuasa dengan baik.”⁹¹

Selanjutnya hasil wawancara dari anak Sekolah Dasar Adik Farel ia menyatakan bahwa:

⁹⁰ Ruslan Dani, *Wawancara*. Sabtu 30 April 2022, pk1 13.30 WIB

⁹¹ Jeni, *Wawancara*. Minggu 31 Juli 2022, pk1 08.00 WIB

“Ibu saya menyuruh saya belajar dengan guru agama pada pelaksanaan sholat akan tetapi pada ibadah puasa Ibu saya memberikan nasehat kepada saya akan kewajiban berpuasa dan mengajarkan saya bagaimana berpuasa yang baik supaya saya terbiasa melakukan puasa meskipun saya berpuasa belum full sebulan pada bulan ramadhan ini tapi saya bertekad ingin puasa full di bulan ramadhan yang akan datang.”⁹²

Selanjutnya mewakili dari beberapa jawaban yang hamper sama salah satunya dari Adik Pia ia menyatakan bahwa:

“Saya belajar melaksanakan sholat dan puasa dari guru agama saya di Sekolah karena orang tua saya masih kurang pengetahuannya tentang cara melaksanakan sholat dan puasa dengan baik sehingga orang tua saya hanya bisa menyuruh saya belajar agar tidak kurang ilmu pengetahuan seperti mereka.”⁹³

Dari beberapa pendapat anak Sekolah Dasar diatas bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam penanaman nilai keagamaan pada ibadah sholat dan berpuasa, karena hanya orang tualah yang dapat mengontrol anaknya selama 24 jam karena waktu anak sangatlah banyak di rumah dibandingkan dengan di sekolah atau di lingkungan sekitar. Dengan orang tua ikut membantu anak-anaknya dalam menjalankan ibadah sholat misalnya dengan membantu anaknya menghafal tata cara melakukan sholat dan mengajarkan anak untuk berpuasa serta orang tua juga bisa memfasilitasi anak-anaknya dengan belajar dengan guru agama nya, agar anak-anaknya bisa melakukan ibadah sholat dan puasa dengan baik dan benar. Dari beberapa hal yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada ibadah sholat dan puasa. Penulis juga mewawancarai beberapa anak Sekolah Dasar menanyakan apa saja yang dilakukan orang

⁹² Farel, *Wawancara*. Minggu 31 Juli 2022, pk1 10.00 WIB

⁹³ Pia, *Wawancara*. Minggu 31 Juli 2022, pk1 12.00 WIB

tuanya dalam mengajarkan ibadah zakat dan haji. Adik Flora mengatakan bahwa:

“Yang orang tua saya lakukan dalam mengajarkan ibadah zakat dan haji adalah orang tua saya sering mengajak saya apabila ingin membayar zakat dengan tokoh agama hal itu bertujuan agar saya memahami bagaimana cara berzakat dan pada ibadah haji orang tua saya hanya menjelaskan sepengetahuan mereka tentang haji tersebut.”⁹⁴

Selanjutnya hasil wawancara dari anak Sekolah Dasar Adik Isa Saputri Mengatakan bahwa:

“Biasanya yang Ibu saya lakukan dalam mengajarkan ibadah zakat dan haji adalah dengan menjelaskan sepengetahuan mereka tentang ketentuan zakat dan haji, untuk memperluas pengetahuan saya orang tua saya menyuruh saya belajar dengan guru agama saya.”⁹⁵

Selanjutnya hasil wawancara dari anak Sekolah Dasar Adik Diki Mengatakan Bahwa:

“Ehhh yang orang tua saya lakukan untuk mengajarkan saya dalam melaksanakan ibadah zakat yaitu dengan mengingatkan saya bahwa setiap harta yang kita punya ada sebagian hak dari orang lain oleh karena itu kita dianjurkan berzakat sedangkan pada ibadah haji orang tua saya bilang bahwa ibadah haji wajib dilakukan apabila orang tersebut mampu dalam segala hal.”⁹⁶

Selanjutnya mewakili dari beberapa jawaban yang hampir sama salah satu diantaranya Adik Angga mengatakan bahwa:

“Dalam mengajarkan ibadah zakat dan haji orang tua saya menyuruh saya belajar dengan guru agama dan ikut mendengar ceramah kultum yang dilakukan sesudah sholat magrib di masjid agar saya mendapatkan ilmu pengetahuan pada ibadah zakat dan haji. Berhubung orang tua saya yang kurang ilmu pengetahuannya tentang

⁹⁴ Flora, *Wawancara*. Minggu 31 Juli 2022, pk1 01.00 WIB

⁹⁵ Isa, *Wawancara*. Minggu 31 Juli 2022, pk1 02.00 WIB

⁹⁶ Diki, *Wawancara*. Minggu 31 Juli 2022, pk1 03.00 WIB

itu oleh sebab itu orang tua saya menganjurkan saya belajar dengan orang lain.”⁹⁷

Dari beberapa pendapat dari anak Sekolah Dasar di atas bahwa mayoritas orang tuanya hanya mengandalkan guru agama dan tokoh agama saja. Karena orang tua mereka tidak bisa mengajarkan anak-anaknya tentang ibadah zakat dan haji disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan dalam ibadah zakat dan haji, akan tetapi ada juga orang tua yang mengajarkan anaknya dengan mengajak anaknya melihat langsung fenomena yang ia lakukan yaitu berzakat sehingga anaknya mengerti akan pelaksanaan zakat serta orang tua yang memiliki sedikit pengetahuan tentang zakat dan haji mereka menjelaskan kepada anaknya sepengetahuan mereka saja itu pun sudah lebih dari cukup setidaknya apabila anak bertanya orang tua ada yang bisa dijawab meskipun hanya selintas saja. Sehingga perlu kita sebagai orang tua mengetahui apakah anaknya bisa melaksanakan sholat dan puasa dengan baik. Adapun beberapa pendapat dari anak Sekolah Dasar salah satunya yaitu Adik Selvi mengatakan bahwa:

“Dalam melakukan sholat saya masih belajar tuntunan sholat dengan menghafal, hafalan saya baru sampai doa rukuk dan pada pelaksanaan puasa saya masih belum tahan puasa full satu bulan akan tetapi saya sudah berpuasa di bulan ramadhan ini selama 13 hari itupun syukur-syukur tahan kak.”⁹⁸

Selanjutnya hasil wawancara anak Sekolah Dasar Adik Pendi mengatakan bahwa:

“Emmm saya masih dalam proses belajar pada pelaksanaan sholat kak, saya sudah hafal tuntunan sholat akan tetapi masih ada yang lupa sedikit saat saya mempraktekkan sholat dan pada ibadah puasa saya sudah belajar berpuasa meskipun belum tahan puasa full satu

⁹⁷ Angga, *Wawancara*. Minggu 31 Juli 2022, pk1 04.00 WIB

⁹⁸ Selvi, *Wawancara*. Senin 1 Agustus 2022, pk1 12.00 WIB

hari saya masih berpuasa setengah hari biasanya saya berbuka saat pulang sekolah atau sekitar jam 2 siang kak.”⁹⁹

Selanjutnya hasil wawancara anak Sekolah Dasar Adik Ica mengatakan bahwa:

“Jika dalam mempraktekkan ibadah sholat saya sudah bisa sedikit kak dalam melakukannya meskipun terkadang ada yang lupa tapi saya masih ingin belajar kak dan pada pelaksanaan puasa Alhamdulillah saya tahan puasa selama 20 hari kak meskipun belum sampai full tapi saya sudah berusaha belajar kak.”¹⁰⁰

Selanjutnya mewakili dari beberapa jawaban yang hampir sama salah satu diantaranya Adik Angle mengatakan bahwa:

“Kalau saya kak dalam melakukan ibadah Sholat masih tahap belajar kak, hafalan saya baru sampai di bacaan duduk diantara dua sujud kak dan pada ibadah puasa saya juga masih belajar melaksanakannya kemarin di bulan ramadhan saya baru puasa 2 hari kak.”¹⁰¹

Dilihat dari beberapa pendapat dari anak Sekolah Dasar diatas bahwa mereka masih dalam tahap belajar dalam melaksanakan ibadah sholat dan puasa, semangat mereka akan belajar ilmu pengetahuan keagamaan sangatlah kuat meskipun orang tuanya masih kurang ilmu pengetahuannya tetapi ada dukungan dari orang tua nya untuk anaknya belajar keagamaan, dengan cara orang tua ikut membantu anaknya dalam menghafal dan melaksanakan puasa. Dengan hal itu apakah anak-anak di Desa Pengambang sudah mengerti tentang ibadah zakat dan haji, penulis mewawancarai beberapa anak Sekolah Dasar Adik Varel Pratama Mengatakan Bahwa:

“Saya masih kurang mengerti kak apa itu ketentuan ibadah zakat dan haji karena pada saat saya mendengarkan kultum dimasjid saya bermain dengan teman disebelah saya kak, dan dirumah, orang tua

⁹⁹Pendi, *Wawancara*. Senin 1 Agustus 2022, pkl 12.30 WIB

¹⁰⁰Ica, *Wawancara*. Senin 1 Agustus 2022, pkl 01.00 WIB

¹⁰¹Angle, *Wawancara*. Senin 1 Agustus 2022, pkl 01.30 WIB

saya tidak ada juga mengajarkan tentang ilmu pengetahuan pada ibadah zakat dan haji jadi saya masih kurang mengerti dalam berzakat dan naik haji.”¹⁰²

Selanjutnya hasil wawancara pada anak Sekolah Dasar dengan Adik

Rendi ia menyatakan bahwa:

“Dalam ibadah zakat dan haji saya hanya mengerti tentang kewajiban kita sebagai muslim dalam membayar zakat karena seperti dikatakan orang tua saya bahwa sebagian dari harta kita adalah milik orang lain oleh sebab itu dianjurkan untuk bersedekah atau berzakat kak, akan tetapi pada ibadah haji saya hanya mengetahui tentang kewajiban melaksanakannya apabila ia mampu dalam segala hal.”¹⁰³

Selanjutnya hasil wawancara dari anak Sekolah Dasar Adik Elsa

Putri ia menyatakan bahwa:

“saya sudah mengerti meskipun sedikit tentang kewajiban setiap muslim dalam membayar zakat dan melaksanakan ibadah haji apabila sudah mampu dalam segala hal.”¹⁰⁴

Selanjutnya mewakili dari beberapa jawaban yang hamper sama

salah satu diantaranya Adik Fitri menyatakan bahwa:

“Dari kultum dan penjelasan dari orang tua saya, saya sedikit mengerti tentang ibadah zakat dan haji kak, berdasarkan yang saya ketahui bahwa setiap muslim wajib berzakat dan naik haji sesuai syarat dan ketentuannya kak.”¹⁰⁵

Sebagian anak-anak Sekolah Dasar di Desa Pengambang ini sudah mengetahui dan mengerti akan ibadah zakat dan haji, sebagaimana yang mereka ketahui baik dari guru agamanya atau orang tuanya bahwa membayar zakat adalah kewajiban bagi setiap muslim karena setiap harta yang kita punya itu ada hak orang lain apabila kita tidak membayar zakat itu sama

¹⁰² Varel Pratama, *Wawancara*. Senin 1 Agustus 2022, pkl 02.00 WIB

¹⁰³ Rendi, *Wawancara*. Senin 1 Agustus 2022, pkl 02.30 WIB

¹⁰⁴ Elsa, *Wawancara*. Senin 1 Agustus 2022, pkl 03.00 WIB

¹⁰⁵ Fitri, *Wawancara*. Senin 1 Agustus 2022, pkl 03.30 WIB

halnya dengan memakan hak orang lain. Dan pada pelaksanaan haji itu wajib apabila orang itu sudah mampu baik dari segi materi dan kesehatan dan sudah baligh, walaupun seseorang itu sudah mampu dalam segi materi, kesehatan akan tetapi orang itu belum baligh maka dia belum bisa melakukan haji.

2. Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Kepada Anak Sekolah Dasar pada Ibadah Ammah

Sebelum seorang anak mengenal lingkungan, masyarakat, sekolah dan dunia luar lainnya. Dia terlebih dahulu dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya terutama kedua orang tuanya. Hal pertama yang sangat penting ditanamkan dalam diri anak adalah nilai keagamaan aqidah serta akhlakunya bahwa peran orang tua sangat berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak agar anak beakhlakul kharimah, baik itu kepada Allah, sesama manusia dan kepada diri sendiri terkhususnya pada ibadah ammah (segala pernyataan dan perbuatan yang baik, semata-mata karena Allah (ikhlas), seperti makan, minum, bekerja, berbuat kebaikan dengan orang lain dan sebagainya), seperti yang dijelaskan oleh Bapak Kepala Desa Pengambang saat diwawancarai terkait hal-hal yang dapat dilakukan untuk memberikan contoh teladan yang baik dalam melakukan makan dan minum yang baik untuk anak beliau mengatakan bahwa:

“Peran saya sendiri sebagai orang tua dalam menanamkan nilai keagamaan pada saat melakukan makan dan minum, saya mengajarkan dengan cara melakukan terlebih dahulu sehingga anak-anak mengikuti apa yang saya lakukan misalnya duduk yang sopan saat makan dan minum dan membaca doa sebelum makan atau minum.”¹⁰⁶

¹⁰⁶ Kailani, S.E, *Wawancara*. Rabu 27 April 2022, pk1 09.45 WIB

Orang tua adalah pondasi pertama dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan khususnya pada ibadah ammah dalam melaksanakan makan dan minum, sebelum anak dipengaruhi oleh lingkungan luar, anak pasti sudah dipengaruhi oleh lingkungan keluarga terlebih dahulu, oleh sebab itu Kepala Desa dapat mengajarkan anak bagaimana makan dan minum dengan baik dan benar. Dari peran dan hal-hal yang dapat dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan terkhususnya ibadah ammah tentunya kita harus mengetahui hal-hal yang dapat dilakukan agar anak di Desa pengambang berakhlakul karimah dengan bekerja dalam berbuat kebaikan kepada orang lain, beliau mengatakan bahwa:

“Cara saya agar anak-anak di Desa ini selalu berakhlakul kharimah atau selalu berbuat kebaikan kepada orang lain yaitu saya senantiasa membantu orang-orang yang memerlukan bantuan di Desa ini dengan tujuan agar anak-anak meniru apa yang saya lakukan.”¹⁰⁷

Seperti yang dikatakan Bapak Kailani selaku Kepala Desa di Pengambang bahwa anak-anak di Desa ini sudah dapat menerapkan dengan baik ibadah ammah tersebut dengan mencontoh hal-hal yang saya lakukan dengan membantu orang lain, akan tetapi kendalanya sebagai orang tua adalah pengaruh dari lingkungan luar karena anak-anak bisa dengan cepat berubah akhlaknya seperti sopan santun kepada yang lebih tua. Oleh sebab itu sebagai orang tua harus selalu mengawasi dan mengontrol pergaulan anaknya diluar rumah, supaya hal-hal negatif tidak terjadi pada anak. Dari beberapa pendapat dari Bapak Kailani tadi, untuk memperkuat penjelesannya penulis juga mewawancarai beberapa orang tua yang ada di Desa Pengambang salah satunya Ibu Herly Emi Sudin selaku Ibu rumah tangga

¹⁰⁷ Kailani, S.E, *Wawancara*. Rabu 27 April 2022, pkl 10.00 WIB

untuk mengetahui cara orang tua memberikan contoh yang baik untuk anak dalam pelaksanaan makan dan minum yang baik, beliau mengatakan bahwa:

“Saya sebagai seorang Ibu dari anak-anak saya sangat berperan dalam mendidik anak-anak saya pada ibadah ammah yaitu makan dan minum yang baik. karena seorang anak pasti lebih dekat dengan Ibunya daripada Ayahnya jadi cara saya sebagai orang tua dalam memberikan contoh yang baik untuk anak saya pada saat makan dan minum adalah dengan memberikan pengalaman secara langsung kepada anak saat makan dan minum dianjurkan duduk dan membaca doa serta ketentuan makanan yang halal dan haram supaya anak tidak salah mengkonsumsi makanan.”¹⁰⁸

Selanjutnya diperkuat dengan hasil wawancara dari beberapa orang tua salah satunya Ibu Irama Puspitasari menyatakan bahwa :

“Peran saya sebagai orang tua dalam mendidik anak pada nilai keagamaan ibadah ammah saat makan dan minum yaitu dengan saya melakukan terlebih dahulu hal-hal kebaikan sebelum saya menyuruh anak saya melakukannya jadi saya contohkan dulu hal yang saya perintahkan tersebut agar anak saya tidak ragu dalam melakukan kebaikan khususnya pada ibadah ammah.”¹⁰⁹

Sebagaimana kita ketahui bahwa peran orang tua sangatlah penting untuk perkembangan anak-anaknya contohnya dari hal kecil saja seperti makan dan minum itu sudah ada aturan-aturan dalam melakukannya salah satunya dengan duduk yang sopan, makan dengan tangan kanan, membaca doa sebelum makan serta ketentuan makanan halal dan haram. Jadi seperti yang dikatakan ibu Herlya Emi Sudin dan Ibu Irama Puspitasari bahwa kita sebagai orang tua harus menjadi contoh teladan yang baik untuk anak-anaknya karena anak-anak sifatnya peniru jadi apa saja yang dilakukan orang tua pasti akan diikuti oleh anaknya. Dalam hal ini adakah cara orang tua dalam memberikan contoh yang baik agar anak selalu berbuat kebaikan

¹⁰⁸ Herlya Emi Sudin, *Wawancara*. Kamis 28 April 2022, pk1 10.30 WIB

¹⁰⁹ Irama Puspitasari , *Wawancara*. Kamis 28 April 2022, pk1 14.30 WIB

terhadap orang lain, peneliti mewawancarai Ibu Lilis Karlina, ia mengatakan bahwa:

“Adapun cara saya sebagai orang tua agar anak saya selalu berbuat kebaikan kepada orang lain dengan saya yang terlebih dahulu membantu orang lain dan anak akan ikuti apa yang kita lakukan misalnya membantu tetangga yang kesusahan, menolong orang yang terluka dan berbagi makanan dengan tetangga.”¹¹⁰

Selanjutnya hasil wawancara dari orang tua Ibu Mila Yanti ia menyatakan bahwa:

“Saya senantiasa mengajarkan anak saya untuk senantiasa berbuat kebaikan terhadap orang lain dengan cara saya menyuruh anak saya mempraktekkan sendiri bukan hanya memberikan contoh saja misalnya saya menyuruh anak saya membagikan makanan dengan tetangga dan membantu tetangga dengan hal-hal yang mampu ia lakukan.”¹¹¹

Orang tua memiliki berbagai cara untuk mengajarkan anak-anaknya agar anaknya selalu berbuat kebaikan kepada sesama manusia salah satunya yaitu orang tua memberikan contoh terlebih dahulu akan kebaikan yang harus dilakukan agar anak-anaknya meniru apa yang dilakukan orang tuanya dan orang tua ada juga yang menyuruh anaknya mempraktekkan secara langsung dengan berbuat kebaikan kepada orang lain agar anaknya terbiasa berbuat kebaikan.

Dari beberapa pendapat orang tua diatas untuk memperkokoh pendapat orang tua di atas ada pendapat dari tokoh agama yaitu Bapak Ruslan Dani selaku Bapak Imam untuk mengetahui adakah hal yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai keagamaan dalam berbuat baik kepada semua orang

¹¹⁰ Lilis Karlina, *Wawancara*. Kamis 28 April 2022, pk1 10.40 WIB

¹¹¹ Mila Yanti, *Wawancara*. Kamis 28 April 2022, pk1 14.40 WIB

untuk anak-anak di Desa Pengambang Kecamatan Sindang Beliti Ulu Kabupaten Rejang Lebong, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau ditanya hal-hal yang dapat dilakukan kami selaku tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia Sekolah Dasar yang pertama kali kami ajarkan dalam mendidik anak-anak tentang nilai-nilai keagamaan akidah, ibadah dan akhlak kepada anak, dan hal yang dapat kami lakukan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada ibadah ammah yaitu dengan memberikan contoh teladan yang baik sehingga anak-anak akan meniru apa yang dilakukan orang tua.”¹¹²

Dalam mendidik anak, yang pertama kali harus diajarkan yaitu tentang nilai-nilai keagamaan yang meliputi akidah, ibadah khususnya ibadah ammah (segala pernyataan dan perbuatan yang baik, semata-mata karena Allah (ikhlas), seperti makan, minum, bekerja, berbuat kebaikan dengan orang lain dan sebagainya), dan akhlak, dengan harapan pada bekal tersebut dapat menjadi pondasi untuk diri anak. Dan memberikan contoh teladan yang baik itu adalah hal yang dapat dilakukan oleh tokoh agama karena menyadari anak-anak memiliki sifat meniru yang kuat, jadi para orang tua dan tokoh agama harus memberikan contoh teladan yang baik agar anak-anak di Desa Pengambang meniru hal-hal tersebut. Peneliti juga mewawancarai beberapa anak Sekolah Dasar untuk mengetahui hal-hal yang dilakukan orang tuanya dalam mengajarkan makan dan minum yang baik, adik Jeni Mengatakan bahwa:

“Kalau Ibu saya kak sebelum kami makan Ibu saya selalu menyuruh saya membaca doa terlebih dahulu sebelum makan dan minum setelah selesai makan apabila ada waktu ibu saya menasehati saya adanya makanan dan minum yang tidak boleh dimakan atau diminum, supaya saya apabila mau makan dan minum selalu mengingat pesan dari ibu saya kak.”¹¹³

¹¹² Ruslan Dani, *Wawancara*. Sabtu 30 April 2022, pk1 14.00 WIB

¹¹³ Jeni, *Wawancara*. Minggu 31 Juli 2022, pk1 08.10 WIB

Selanjutnya hasil wawancara dari anak Sekolah Dasar Adik Farel ia menyatakan bahwa:

“Ayah saya adalah orang yang keras kak jadi biasanya saat kami mau makan saya harus duduk dengan sopan dan tidak boleh bicara saat makan apabila saya melakukan kesalahan Ayah saya marah kak, jadi karena saya takut dengan Ayah saya, saya akan bersikap sebaik mungkin ketika makan.”¹¹⁴

Selanjutnya mewakili dari beberapa jawaban yang hamper sama salah satunya dari Adik Pia ia menyatakan bahwa:

“Biasanya orang tua saya mengajarkan saya jika mau makan harus membaca doa terlebih dahulu dan duduk yang sopan orang tua saya mengajarkan saya dengan baik tanpa ada kekerasan jadi saya dengan senang hati mengikuti apa yang dianjurkan oleh orang tua saya kak.”¹¹⁵

Dari beberapa pendapat anak Sekolah Dasar diatas dapat kita ketahui orang tua mempunyai berbagai macam cara untuk mendidik anaknya dalam hal makan dan minum dengan tujuan yang sama yaitu ingin anak-anaknya makan dan minum yang baik dan hidup sehat. Dengan hal itu orang tua juga mempunyai cara untuk mengajarkan kepada anaknya tentang selalu berbuat kebaikan terhadap orang lain dan hal-hal yang telah dilakukan anak untuk membantu orang lain, peneliti juga mewawancarai beberapa anak Sekolah Dasar, Adik Flora mengatakan bahwa:

“Cara orang tua saya dalam mengajarkan untuk selalu berbuat baik kepada orang lain yaitu orang tua saya selalu menasihati saya agar saya berbuat baik kepada orang lain dan menolong orang yang membutuhkan.”¹¹⁶

Selanjutnya hasil wawancara dari anak Sekolah Dasar Adik Isa Saputri Mengatakan bahwa:

¹¹⁴ Farel, *Wawancara*. Minggu 31 Juli 2022, pk1 10.10 WIB

¹¹⁵ Pia, *Wawancara*. Minggu 31 Juli 2022, pk1 12.00 WIB

¹¹⁶ Flora, *Wawancara*. Minggu 31 Juli 2022, pk1 01.10 WIB

“Ayah saya selalu mengajarkan saya agar berbuat kebaikan kepada orang lain yaitu dengan menyuruh saya melakukan nya langsung misalnya ada tetangga yang sedang kesusahan mengangkat kopi ketika hujan saya akan membantu mengumpulkan kopi-kopi yang berceceran.”¹¹⁷

Selanjutnya hasil wawancara dari anak Sekolah Dasar Adik Diki

Mengatakan Bahwa:

“Ibu saya sangat baik ia selalu membantu orang lain ataupun tetangga yang membutuhkan jadi saya selalu menirukan apa yang dilakukan Ibu saya, saya senantiasa membantu orang lain baik di sekolah maupun dirumah kak.”¹¹⁸

Selanjutnya mewakili dari beberapa jawaban yang hampir sama salah satu diantaranya Adik Angga mengatakan bahwa:

“Ehh, kalau saya kak orang tua saya selalu berbuat kebaikan kepada orang lain dan dia selalu mengajak saya untuk melakukan itu agar saya terbiasa dan ikhlas melakukannya kak.”¹¹⁹

Orang tua mempunyai banyak sekali strategi dalam mengajarkan anak-anaknya untuk senantiasa membantu orang lain ada yang mendidik anaknya dengan keras, lembut dan memberikan contoh teladan yang baik bagi anaknya supaya anaknya membantu orang lain dengan ikhlas dan dimanapun anak tinggal dia akan senantiasa terbiasa membantu orang lain.

3. Hambatan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Ibadah Khassah dan Ibadah Ammah

Banyak upaya orang tua di Desa Pengambang dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan khususnya pada ibadah khassah (ibadah yang ketentuan dan cara melaksanakannya sudah ditetapkan oleh nas, misalnya: sholat, zakat, puasa, haji dan lain sebagainya) dan ibadah ammah (segala pernyataan dan

¹¹⁷ Isa, *Wawancara*. Minggu 31 Juli 2022, pk1 02.05 WIB

¹¹⁸ Diki, *Wawancara*. Minggu 31 Juli 2022, pk1 03.10 WIB

¹¹⁹ Angga, *Wawancara*. Minggu 31 Juli 2022, pk1 04.10 WIB

perbuatan yang baik, semata-mata karena Allah (ikhlas), seperti makan, minum, bekerja, berbuat kebaikan dengan orang lain dan sebagainya), dengan harapan anaknya akan menjadi anak yang religius dan berakhlak luhur. Hal tersebut untuk menghindari dampak pergaulan dari luar nantinya. Tentunya orang tua akan merasa ada banyak sekali hambatan sebagai orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada ibadah khassah dan ammah, seperti menurut Bapak Kailani selaku Kepala Desa, tentang hambatan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada ibadah khassah dan ammah beliau mengatakan bahwa:

“Hambatan saya selaku orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan khususnya pada ibadah khassah dan ammah yaitu kesibukan kami sebagai orang tua yang mayoritas sebagai petani dan pastinya sibuk berkebun sehingga anak-anak kurang terkontrol dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan khususnya pada ibadah khassah dan ammah, jadi mengakibatkan proses penanaman nilai-nilai keagamaan kurang berjalan dengan baik.”¹²⁰

Kesibukan orang tua merupakan salah satu hambatan yang dapat mempengaruhi proses penanaman nilai-nilai keagamaan pada ibadah khassah (ibadah yang ketentuan dan cara melaksanakannya sudah ditetapkan oleh nas, misalnya: sholat, zakat, puasa, haji dan lain sebagainya) dan ibadah ammah (segala pernyataan dan perbuatan yang baik, semata-mata karena Allah (ikhlas), seperti makan, minum, bekerja, berbuat kebaikan dengan orang lain dan sebagainya), dari pendapat Bapak Kailani tadi penulis juga mewawancarai beberapa orang tua yaitu Ibu Herlya Emi Sudin, tentang hambatan dan penyebab orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada ibadah khassah dan ibadah ammah, beliau mengatakan bahwa:

¹²⁰ Kailani, S.E, *Wawancara*. Rabu 27 April 2022, pk1 10.30 WIB

“Hambatan saya sebagai orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak saya yaitu kurangnya pemahaman saya terhadap nilai-nilai keagamaan sehingga saya kesusahan untuk mengajarkan lebih luas tentang cara menjalankan ibadah khassah dan ammah tersebut.”¹²¹

Selanjutnya diperkuat dengan hasil wawancara dari beberapa orang tua salah satunya Ibu Irama Puspitasari menyatakan bahwa :

“Kalau ditanya hambatan serta kendala saya sebagai orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan itu sangat banyak sekali salah satunya saya kurang memahami secara luas tentang nilai-nilai keagamaan khususnya pada ibadah khassah dan ammah dan kesibukan saya dalam berkebun sehingga tidak bisa mengawasi dan mengajarkan anak saya rutin setiap hari.”¹²²

Selanjutnya hasil wawancara orang tua Ibu Deli Kusuma ia menyatakan bahwa :

“Kendala dan hambatan saya dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak saya adalah anak saya sekarang sudah sibuk dengan dirinya sendiri dalam artian dia sibuk main HP sehingga minat belajar agama nya sudah mulai berkurang, yang biasanya setiap sore pergi ke masjid untuk belajar mengaji dan belajar dalam menjalankan agama yang baik, tapi sekarang anak saya sudah malas dalam melakukan itu karena ia ingin main HP saja.”¹²³

Selanjutnya mewakili dari beberapa jawaban yang hampir sama salah satu diantaranya Ibu Eva bahwa:

“Dalam mendidik anak pasti mempunyai hambatan dan kendalanya, orang tua yang sibuk berkebun dan anak yang kurang semangat belajar agama merupakan suatu hambatan bagi kami sebagai orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada ibadah khassah dan ibadah ammah.”¹²⁴

Dari beberapa pendapat orang tua diatas masih banyak sekali hambatan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti kurangnya pemahaman orang tua dalam nilai-nilai keagamaan pada ibadah

¹²¹ Herlya Emi Sudin, *Wawancara*. Kamis 28 April 2022, pk1 11.00 WIB

¹²² Irama Puspitasari, *Wawancara*. Kamis 28 April 2022, pk1 15.00 WIB

¹²³ Deli Kusuma, *Wawancara*. Jumat 29 April 2022, pk1 10.00 WIB

¹²⁴ Eva, *Wawancara*. Sabtu 30 April 2022, pk1 09.30 WIB

khassah (ibadah yang ketentuan dan cara melaksanakannya sudah ditetapkan oleh nas, misalnya: sholat, zakat, puasa, haji dan lain sebagainya) dan ibadah ammah (segala pernyataan dan perbuatan yang baik, semata-mata karena Allah (ikhlas), seperti makan, minum, bekerja, berbuat kebaikan dengan orang lain dan sebagainya), dan pekerjaan orang tua yang mayoritas sebagai petani sehingga setiap hari harus ke kebun dan kadang kala menginap di kebun sehingga proses penanaman nilai-nilai keagamaan kurang berjalan dengan lancar, oleh karena itu orang tua hanya mengandalkan fasilitas di Desa dengan anak belajar agama dengan tokoh agama yang ada di Desa Pengambang ini, seperti yang dikatakan oleh Bapak Ruslan Dani selaku Imam di Desa pengambang, tentang hambatannya sebagai tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada ibadah khassah dan ibadah ammah, beliau mengatakan bahwa:

“Anak-anak di Desa Pengambang ini minat belajar agama nya masih kurang karena banyak terpengaruh oleh lingkungan luar yang kurang baik, misalnya apabila ada seorang anak yang malas belajar agama dan memilih main HP saja maka teman-teman dari anak tersebut akan meniru itu dan mereka akan kurang semangat dalam belajar agama. Didikan dari orang tua juga mempengaruhi bagaimana cara anak tersebut belajar agama, sebaiknya jangan mengandalkan sepenuhnya dalam menanamkan nilai keagamaan ini hanya pada tokoh agama saja akan tetapi orang tua juga harus ikut dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada ibadah khassah dan ammah, agar proses penanaman nilai-nilai keagamaan berjalan sebagaimana mestinya.”¹²⁵

Pengaruh lingkungan luar merupakan salah satu hambatan yang dirasakan oleh Bapak Ruslan Dani karena sifat seorang anak yang masih belajar di Sekolah Dasar itu sifat menirunya sangat kuat sehingga apabila dipengaruhi sedikit saja hal negatif kepada anak tersebut maka anak itu akan segera menirunya tanpa berpikir hal itu benar atau salah jadi proses

¹²⁵ Ruslan Dani, *Wawancara*. Sabtu 30 April 2022, pkl 14.30 WIB

penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak itu menjadi susah apabila anak tersebut sudah terpengaruh oleh teman-temannya. Untuk orang tua sendiri harusnya memberikan pemahaman kepada anak-anak mereka agar anak-anak mereka tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan luar tersebut sehingga para tokoh agama mudah dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan pada anak di Desa Pengambang ini. Peneliti juga mewawancarai beberapa anak Sekolah Dasar yang ada di Desa Pengambang untuk mengetahui kendalanya dalam belajar ibadah sholat dan zakat, adik Varel Pratama Mengatakan Bahwa:

“Kendala saya dalam belajar sholat kak yaitu susah untuk saya menghafal bacaan-bacaan sholat dan orang tua yang sibuk dengan berkebun sehingga tidak dapat membantu saya belajar menghafal bacaan sholat kak dan pada puasa saya juga belum bisa full puasa satu bulan kak karena teman-teman saya banyak yang tidak puasa kak.”¹²⁶

Selanjutnya hasil wawancara pada anak Sekolah Dasar dengan Adik Rendi ia menyatakan bahwa:

“Hal-hal yang menjadi penghambat saya dalam sholat yaitu saya sangat susah menghafal jika tidak dikontrol kak, saya maunya dibantu saat menghafal tetapi orang tua saya tidak ada waktu untuk membantu saya kak dan lagi orang tua saya jarang dirumah saya tinggal di tempat nenek jika sudah mau tidur pada malam hari kak, dan pada ibadah puasa saya sudah belajar sedikit dalam melaksanakannya kak.”¹²⁷

Anak-anak sudah pastinya mempunyai kendala dalam belajar nilai-nilai keagamaan apa lagi nilai keagamaan pada pelaksanaan sholat dan puasa, adapun kendala-kendalanya yaitu kurangnya dukungan atau bantuan dari orang tua pada saat anak belajar sholat ataupun menghafal bacaan sholat sehingga terhambatlah proses pembelajaran kepada anak. Oleh karena itu sebagai orang tua yang baik hendaklah ikut membimbing anaknya belajar

¹²⁶ Varel Pratama, *Wawancara*. Senin 1 Agustus 2022, pk1 02.10 WIB

¹²⁷ Rendi, *Wawancara*. Senin 1 Agustus 2022, pk1 02.40 WIB

jangan hanya mengandalkan sekolah ataupun guru agamanya saja akan tetapi orang tua juga harus ikut dalam mendidik anaknya agar proses penanaman nilai-nilai keagamaan pada anaknya bisa berjalan dengan lancar, dan anak bisa melaksanakan kewajiban-kewajibannya dalam beragama.

C. Pembahasan

1. Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Kepada Anak Sekolah Dasar pada Ibadah Khassah

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan Kepala Desa, orang tua dari keluarga yang berbeda, Imam (tokoh agama) dan anak Sekolah Dasar yang ada di Desa Pengambang Kecamatan Sindang Beliti Ulu Kabupaten Rejang Lebong, mereka mempunyai pendapat yang sama mengenai peran mereka sebagai orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia Sekolah Dasar di lingkungan keluarga pada ibadah khassah (ibadah yang ketentuan dan cara melaksanakannya sudah ditetapkan oleh nas, misalnya: sholat, zakat, puasa, haji dan lain sebagainya), mereka berpendapat sama bahwa orang tua adalah pendidikan pertama untuk anak-anaknya oleh karena itu orang tua sangat berperan penting dalam mendidik anaknya terutama dalam memberikan contoh terlebih dahulu, pada nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan secara garis besar yaitu nilai ibadah kedisiplinan dalam melaksanakan sholat, berinfak, berpuasa dan mengaji. Dan mereka juga berpendapat sama mengenai nilai aqidah yang ditanamkan kepada anak yaitu menyembah Allah, percaya kepada Allah dan mencintai ciptaan Allah. Namun ada salah satu orang tua dalam salah satu keluarga yang diwawancarai yang belum menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada

anaknyanya dengan alasan orang tua yang kurang pemahamannya tentang nilai-nilai keagamaan.

Pendapat tersebut dapat diperkuat dengan teori yang menyatakan bahwa orang tua sangat berperan penting dalam mengajarkan anak-anaknyanya terutama tentang keagamaan yaitu melaksanakan sholat karena orang tualah yang paling mengerti benar akan sifat-sifat baik dan buruk anak-anaknyanya, apa saja yang mereka sukai dan apa saja yang tidak mereka sukai. Para orang tua adalah yang pertama kali tahu bagaimana perubahan dan perkembangan karakter dan kepribadian anak-anaknyanya sehingga para orang tualah yang nantinya akan menjadikan anak-anak mereka seorang yang memiliki kepribadian baik atau buruk.¹²⁸ Teladan orang tua memegang peran penting dalam pembiasaan anak untuk berpuasa. Berikan contoh berpuasa yang baik sebagai suatu bentuk ibadah kepada Allah sehingga kita juga harus mengisinya dengan kegiatan-kegiatan yang baik. Jangan sampai memberikan contoh untuk terus tidur sepanjang hari selama berpuasa.¹²⁹

Kedua orang tua memiliki peran sentral bagi pendidikan agama dalam perspektif luas itu kepada anak-anaknyanya dirumah, baik melalui proses keteladanan sikap dan prilaku dalam semua aspeknya tentang keagamaan salah satunya membayar zakat. Bahkan dari anak belum lahir dan tumbuh besar kedua orang tua harus terus memberikan pendidikan itu sesuai dengan aturan islam.¹³⁰ Peran hak dan kewajiban serta tanggung jawab orang tua

¹²⁸ Sudirman Anwar, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Anak*, Jurnal Indragiri, Vol 1 No 2 April 2017. Hlm. 60

¹²⁹ Ummu Balqis, *Mengasuh Bukan Mengeluh Mendidik Bukan Menghardik Bukan Ibu Biasa*, (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2015). Hlm. 163

¹³⁰ Hasbi Indra, *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017). Hlm. 210

baik secara psikologis, maupun aktualisasi peran orang tua dalam pendidikan islam pada ibadah haji dalam perspektif Islam. Metode pendidikan dipandang efektif dalam pendidikan keluarga adalah keteladanan dan pembiasaan orang tua secara baik. Media pendidikan Islam dalam lingkup keluarga, dilakukan adalah perilaku keberagaman orang tua.¹³¹

2. Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Kepada Anak Sekolah Dasar pada Ibadah Ammah

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan Kepala Desa, orang tua dari keluarga yang berbeda, Imam (tokoh agama) dan anak Sekolah Dasar di Desa Pengambang Kecamatan Sindang Beliti Ulu Kabupaten Rejang Lebong, mereka mempunyai pendapat sama mengenai peran mereka dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia Sekolah Dasar di lingkungan keluarga pada ibadah ammah (segala pernyataan dan perbuatan yang baik, semata-mata karena Allah (ikhlas seperti makan, minum, bekerja, berbuat kebaikan dengan orang lain dan sebagainya), adalah sebagai orang tua di suatu keluarga yang bertanggung jawab secara material dan nonmaterial. Sebagai orang tua berarti sebagai teladan untuk anaknya atau menjadi contoh yang baik untuk anak-anaknya serta sebagai orang tua juga bisa sebagai teman untuk anaknya misalkan saja menemani anaknya dalam belajar agama pada ibadah ammah.

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa, orang tua, Imam (tokoh agama) dan Anak Sekolah Dasar di Desa Pengambang. Mereka mempunyai pendapat yang sama mengenai peran

¹³¹ Idi Warsah, *Pendidikan Keluarga Dalam Islam*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020). Hlm. 11-12

mereka dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan pada ibadah ammah yaitu mereka berperan sebagai contoh teladan yang baik untuk anaknya apalagi seorang Ibu yang pastinya paling dekat dengan anak-anak mereka, yang mana peran dan fungsi Ibu adalah sebagai pengelola keluarga yaitu yang mengurus keluarga. Seorang Ibu juga berperan sebagai guru untuk anaknya yang dimana berperan sebagai guru pada saat anak belajar agama pada ibadah khassah ataupun mengerjakan PR. Orang tua juga berperan penting dalam memberikan pemahaman, penghayatan, memfasilitasi dan pengalaman untuk anak-anak mereka terkhususnya pada ibadah ammah.

Keluarga ialah tempat pendidikan pertama untuk anak. seorang anak mendapat pengaruh paling awal yaitu di lingkungan keluarga. Sebab, keluarga adalah instansi pendidikan yang paling tinggi serta bersifat bebas. Kepada keluarga seorang anak diasuh oleh orang tua dalam perkembangannya. Anak terlebih dahulu dipengaruhi oleh keluarganya apa lagi orang tuanya, sebelum anak mengetahui dunia luar baik lingkungan, masyarakat, sekolah dan lainnya. Pada suatu keluarga semua orang tua pasti berkeinginan anaknya sempurna dalam perkembangannya. Serta mereka berkeinginan supaya anaknya menjadi orang yang pintar, cerdas, dan orang yang beriman kepada Allah SWT.¹³² Berbuat kebaikan adalah salah satu cara mencegah terjadinya keburukan, baik prilaku maupun isi pikiran kita. Jika kita berbuat baik tak aka nada orang lain yang merasa dirugikan. Begitu pula bagi kita sendiri tentu tak akan terbebani dengan perasaan bersalah atau berdosa karena telah menyakiti orang lain. Jika kita berbuat kebaikan

¹³² Zulfhaini, "Peranan Keluarga dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak". Jurnal Al-hikmah, Vol.1 No1, 2019, hlm. 1

kepada orang lain, membantu dengan tulus, bersedekah, atau berbuat kebaikan lainnya pasti orang lain akan menyayangi dan bersimpati pada kita.¹³³ Untuk melaksanakannya, orang tua sebagai tokoh-tokoh inti dalam keluarga itu terlebih dahulu harus menciptakan iklim religious dalam keluarga itu, yang dapat dihayati seluruh keluarganya terutama anak-anak.

3. Hambatan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Ibadah Khassah dan Ibadah Ammah

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan Kepala Desa, orang tua dari keluarga yang berbeda, Imam (tokoh agama) dan anak Sekolah Dasar di Desa Pengambang Kecamatan Sindang Beliti Ulu Kabupaten Rejang Lebong, mereka mempunyai pendapat sama mengenai hambatan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada ibadah khassah (ibadah yang ketentuan dan cara melaksanakannya sudah ditetapkan oleh nas, misalnya: shalat, zakat, puasa, haji dan lain sebagainya), dan ibadah ammah (segala pernyataan dan perbuatan yang baik, semata-mata karena Allah (ikhlas) seperti makan, minum, bekerja, berbuat kebaikan dengan orang lain dan sebagainya), peneliti menyimpulkan hasil dari wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa, orang tua, Imam (tokoh agama) dan anak Sekolah Dasar, mereka memiliki pendapat yang sama mengenai faktor penghambat yang dapat menghambat proses penanaman nilai-nilai keagamaan yaitu pengetahuan orang tua yang masih kurang mengerti pada nilai-nilai keagamaan, kesibukan orang tua yang mayoritas bekerja sebagai petani sehingga tidak dapat mengontrol kegiatan anak-

¹³³ Aning Naafiah, *99 Tips Praktis Berfikir Positif*, (Yogyakarta: PT Buku Kita, 2009). Hlm. 72

anaknyanya, lingkungan sosial, HP, televisi, bermain, serta waktu kebersamaan dengan anak yang kurang.

Lingkungan dalam pengertian luas mencakup cuaca, dan geografi, rumah, kebiasaan dari masa lampau, pengetahuan, pendidikan dan alam. Pada kata lain lingkungan adalah segala yang terlihat di dalam alam kehidupan yang selalu berkembang.¹³⁴ Lingkungan adalah suatu tempat suatu individu atau kelompok bertempat tinggal. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan ketiga dalam proses pembentukan kepribadian anak sesuai dengan keberadaannya. Yang di mana lingkungan masyarakat akan memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam diri anak apabila diwujudkan dalam proses dan pola yang tepat.

Selain lingkungan sosial anak yang menjadi faktor penghambat, waktu kebersamaan yang hanya sebentar atau kurang juga menjadi faktor penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan pada ibadah khassah dan ammah dan kesibukan anak dengan diri nya sendiri misalnya bermain HP (game) itu juga bisa menjadi penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak tersebut, serta usia anak yang masih di Sekolah Dasar yang sering kali manja, sering menangis apabila disuruh dan ditegur, serta susah diatur juga merupakan faktor penghambat dari penanaman nilai-nilai keagamaan.

Solusi untuk mengatasi berbagai macam faktor penghambat terhadap proses penanaman nilai-nilai keagamaan, mereka juga berpendapat yang sama yaitu sebagai orang tua harus mempunyai pengalaman dan

¹³⁴ Zakiah Drajad, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). hlm. 63

pengetahuan pada nilai-nilai keagamaan, memberikan fasilitas untuk anak dalam belajar di luar rumah (misalnya, belajar dengan tokoh agama yang ada di Desa Pengambang), memberikan nasehat, motivasi yang baik dalam belajar agama, dan mengurangi jam bermain anak baik main HP ataupun bermain dengan teman-temannya, agar proses penanaman nilai-nilai keagamaan bisa berjalan dengan baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Keluarga Desa Pengambang sangat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak usia Sekolah Dasar pada ibadah khassah terutama pada nilai-nilai keagamaan dalam melaksanakan sholat, berinfak, berpuasa dan mengaji. Tetapi dalam usaha keluarga Desa Pengambang dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan tersebut masih kurang maksimal karena kurangnya pemahaman orang tua tentang nilai-nilai keagamaan.

2. Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak usia Sekolah Dasar pada ibadah ammah yaitu sebagai contoh teladan yang baik untuk anaknya.
3. Hambatan yang dialami orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak usia Sekolah Dasar pada ibadah khassah dan ammah yaitu orang tua yang masih kurang akan ilmu pengetahuan tentang keagamaan hal ini mengakibatkan pendidikan agama pada anak juga sangat kurang, kesibukan orang tua yang mayoritas bekerja sebagai petani sehingga tidak dapat mengontrol kegiatan anak-anaknya seperti di lingkungan sosial.

B. Saran

Setelah mengetahui tentang bagaimana peran dan hambatan pada ibadah khassah dan ibadah ammah dari penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia Sekolah Dasar di lingkungan keluarga Desa Pengambang Kecamatan Sindang Beliti Ulu Kabupaten Rejang Lebong, diharapkan agar semua masyarakat dapat belajar akan ilmu pengetahuan tentang agama khususnya pada ibadah khassah dan ammah, agar anak bisa mencontohkan sikap teladan dari orang tua nya dan anak lebih n 91 mi serta menjalankan apa yang telah diajarkan oleh orang tuanya.

Karena apabila hanya mengandalkan tokoh agama saja dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan maka proses penanaman nilai-nilai keagamaan masih kurang efektif, pada dasarnya anak-anak akan melakukan apa yang diperintahkan dan dilakukan oleh orang tuanya, jika orang tua memberi pelajaran agama yang hanya sekedarnya saja, maka pengetahuan anak juga kurang tentang agama. Tetapi apabila orang tua lebih ikut berpartisipasi dalam

menjalankan perannya, serta memberikan contoh teladan yang baik bagi anak, agar anak berakhlakul kharimah. Sehingga hambatan yang dialami orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dapat diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrol Khoirul, 2019, *Fiqh Ibadah*, Arjasa Pratama, Lampung
- Ahmadi Abu, 2004. *Sosiologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Aminuddin, Aliaras dkk, 2006. *Membangun karakter dan kepribadian melalui PAI*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Anggara Baldi, Indah, Dkk, 2020. "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di SMP Syabab Al-Fatih Sri Mulya Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Jurnal Pai Raden Fatah*
- Arikunto Suharsimi. 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Renika Cipta, Jakarta
- Ayu Fadhilah Rizka, 2018. Thesis, *Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Di MI Dawung Tegalrejo Magelang*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Tarbiyah, UIN Sunan Kali Jaga
- Bungin Burhan, 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Departemen Agama Islam Republik Indonesia, 2015. *Al-Quran dan Terjemahnya* Ponegoro, Bandung
- Drajadt Zakiah dkk, 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta
- Fachrudin, 2011. *Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak-Anak*, *Jurnal Taklim*, Vol 9 No 1
- faridl Miftah, 1993. *Pokok-Pokok Ajaran Islam*, Pustaka, Bandung
- Hadi Amirul dan Haryono, 1998. *Metodelogi Penelitian II*, CV Pustaka Setia, Bandung
- Halimatussa'diyah, 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multicultural*, Cv.Jakad Media Publishing , Surabaya
- Hamalik Oemar, 1990, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung
- Hasbullah, 2017. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, PT RajaGrafindo Persada, Depok
- Imelda Ade, 2018. "Implementasi Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam", *Al Tazadkiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, No 3
- Junaedi Ahmad, 2019. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Sejak Dini Bagi Pembentukan Karakter Siswa Di Ra Al-Falah Desa Pegagan Kidul*

Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon, Jurnal Ilmiah Kajian Islam, Vol 3. No. 2

- Khotimah, 2014. *Agama Dan Civil Society*, Jurnal Ushuluddin, Vol. XXI.No 1
- Makhmudah Siti, 2020. “*penanaman nilai keagamaan anak melalui metode bercerita*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.6 no.2 Januari-Juni
- Margono S. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan* Rineka Cipta, Jakarta
- Marsetyaningsih Herlina, 2014. *Kegemaran Membaca Di Perpustakaan Dan Prestasi Belajar Anak*, Griya pena wartawan, Jawa Tengah
- moleong J. Lexy. 2011*Metodelogi Penelitian Kualitatif*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Moleong Lexy, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Remaja Rosdakarya, Jakarta
- Nurcholis, Majid, Www. Nilai-Nilai Pendidikan Islam. Htm (*The Global Soource For Summaries And Reviews*)
- Riyati Nepi, 2014. Skripsi, *Penanaman Nilai-nilai Agama Islam di SD Negeri Karangpetir Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Sugiyono, 2005*Metode Penelitian pendidikan*, Alfabeta, Bandung
- Sugiyono, 2012 *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Alfabeta Bandung
- Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung
- Taufiq Bekti, 2017 .“*Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri*”, “*Jurnal Penelitian* 11, No.1
- Zulhaini, 2011. *Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak*, Jurnal Al-Hikmah vol 1, No.1
- Zulhaini, 2019 “*Peranan Keluarga dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak*”. Jurnal Al-hikmah, Vol.1 No1,

L

A

M

P

I

R

A

N

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eli

Alamat : Desa Pengambang, Kecamatan Sindang Beliti Ulu

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Kartika Sari

Nim : 18591057

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan Keluarga (Studi Pada Keluarga Desa Pengambang Kecamatan Sindang Beliti Ulu)”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 29 April 2022
Orang Tua



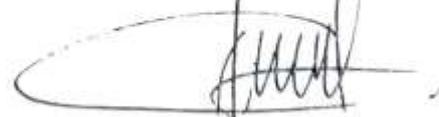
Eli

CALON PEMBIMBING I



(Dra. Susilawati, M.Pd.)
NIP. 196609041994032001

CALON PEMBIMBING II



(Agus Rizan Oktari, M.Pd.)
NIP. 199108182019031008

MODERATOR.

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mila Yanfi

Alamat : Desa Pengambang, Kecamatan Sindang Beliti Ulu

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Kartika Sari

Nim : 18591057

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan Keluarga (Studi Pada Keluarga Desa Pengambang Kecamatan Sindang Beliti Ulu)”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 28 April 2022
Orang Tua


mila Yanfi

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Irama Puspita Sari
Alamat : Desa - Pengambang, Kecamatan Sindang Beliti Ulu

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

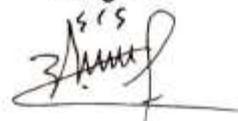
Nama : Kartika Sari
Nim : 18591057
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan Keluarga (Studi Pada Keluarga Desa Pengambang Kecamatan Sindang Beliti Ulu)"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 2022

Orang Tua



IRAMA PUSPITASARI

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Deli Kusuma

Alamat : Desa Pengambang Kecamatan SBU

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Kartika Sari

Nim : 18591057

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan Keluarga (Studi Pada Keluarga Desa Pengambang Kecamatan Sindang Beliti Ulu)"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 2022
Orang Tua


Deli Kusuma

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ruslan Dani
Alamat : Desa Pengambang

01/11/2022

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Kartika Sari
Nim : 18591057
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar, Di Lingkungan Keluarga (Studi Pada Keluarga Desa Pengambang Kecamatan Sindang Beliti Ulu)"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya

Curup, 2022
Tokoh Agama


Ruslan Dani

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elsa

Alamat : Desa Pengambang, Kecamatan Sindang Beliti Ulu

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Kartika Sari

Nim : 18591057

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan Keluarga (Studi Pada Keluarga Desa Pengambang Kecamatan Sindang Beliti Ulu)"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 1 Agustus 2022
Anak Sekolah Dasar



Elsa

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rendi
Alamat : Desa Pengambang, Kecamatan Sindang Beliti Ulu

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Kartika Sari
Nim : 18591057
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan Keluarga (Studi Pada Keluarga Desa Pengambang Kecamatan Sindang Beliti Ulu)”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 1 Agustus 2022
Anak Sekolah Dasar



Rendi

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Y:

Nama : Varei Pratama

Alamat : Desa Pengambang, Kecamatan Sindang Beliti Ulu

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

M:

Nama : Kartika Sari

Nim : 18591057

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan Keluarga (Studi Pada Keluarga Desa Pengambang Kecamatan Sindang Beliti Ulu)”**

K:

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

di

Curup, 1 Agustus 2022
Anak Sekolah Dasar



Varei Pratama

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pendi

Alamat : Desa Pengambang, Kecamatan Sindang Beliti Ulu

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Kartika Sari

Nim : 18591057

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan Keluarga (Studi Pada Keluarga Desa Pengambang Kecamatan Sindang Beliti Ulu)”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 1 Agustus 2022
Anak Sekolah Dasar



Pendi

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Selvi

Alamat : Desa Pengambang Kecamatan Sindang Beliti Ulu

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Kartika Sari

Nim : 18591057

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan Keluarga (Studi Pada Keluarga Desa Pengambang Kecamatan Sindang Beliti Ulu)”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 1 Agustus 2022
Anak Sekolah Dasar



Selvi

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Angga

Alamat : Desa Pengambang, Kecamatan Sindang Beliti Ulu

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Kartika Sari

Nim : 18591057

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan Keluarga (Studi Pada Keluarga Desa Pengambang Kecamatan Sindang Beliti Ulu)”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 31 Juli 2022
Anak Sekolah Dasar



Angga

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

110

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Diki

Alamat : Desa Pengambang Kecamatan Sindang Beliti Ulu

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Kartika Sari

Nim : 18591057

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan Keluarga (Studi Pada Keluarga Desa Pengambang Kecamatan Sindang Beliti Ulu)”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 31 Juli 2022
Anak Sekolah Dasar

Diki:

Diki

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Flora

Alamat : Desa Pengambang, Kecamatan Sindang Beliti Ulu

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Kartika Sari

Nim : 18591057

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan Keluarga (Studi Pada Keluarga Desa Pengambang Kecamatan Sindang Beliti Ulu)”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 31 Juli 2022
Anak Sekolah Dasar


Flora

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jeni

Alamat : Desa Pengambang, Kecamatan Sindang Beliti Ulu

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Kartika Sari

Nim : 18591057

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan Keluarga (Studi Pada Keluarga Desa Pengambang Kecamatan Sindang Beliti Ulu)”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 31 Juli 2022
Anak Sekolah Dasar



Jeni

		<p>dalam pelaksanaan makan dan minum yang baik?</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Adakah cara Bapak/Ibu dalam memberikan contoh yang baik agar anak selalu berbuat kebaikan terhadap orang lain? 7. Adakah anak-anak dari Bapak/Ibu sudah bisa menjalankan ibadah sholat dan puasa dengan baik dan benar? 8. Adakah anak Bapak/Ibu apakah sudah mengerti dalam melaksanakan ibadah zakat dan haji? 9. Adakah anak-anak dari Bapak/Ibu sudah bisa menerapkan cara makan dan minum dengan baik? 10. Adakah hal-hal yang dilakukan anak Bapak/Ibu dalam berbuat kebaikan kepada orang lain? 11. Apa saja hambatan para Bapak/Ibu dalam usaha menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak dalam melaksanakan sholat dan puasa? 12. Apa yang menjadi hambatan bapak ibu dalam menanamkan nilai keagamaan pada ibadah zakat dan haji? 13. Adakah hambatan Bapak/Ibu dalam mengajarkan anak agar berbuat
--	--	--

lain?

9. Apakah adik sudah mengerti cara makan dan minum yang baik?

Matrik Hasil Penelitian

Informan: Kepala Desa

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Bagaimana menurut Bapak peran tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak dalam melaksanakan sholat dan puasa?	Kailani, S.E	<p>Kalau dikeluarga saya sendiri peran saya sebagai orang tua adalah memberikan contoh kepada anak, dengan saya melakukan ibadah itu terlebih dahulu supaya anak saya meniru apa yang saya lakukan misalnya sholat tepat waktu, puasa dan mengaji sesuai sholat magrib. Akan tetapi warga disini yang memperhatikan untuk keagamaan anaknya masih kurang, kebanyakan orang tua, yang penting anaknya baik dan bisa sekolah itupun sudah cukup. Tetapi untuk hal-hal yang mengarah ke ibadah itu seperti sholat dan puasa itu sangat jarang sekali. Orang tuanya saja hanya sholat dihari jumat dan hari idul fitri, idul adha saja. Apalagi anaknya, untung-untung ke masjid. Di sini kekurangan kita, Budaya puasa yang dilakukan anak-</p>	<p>Nilai-nilai keagamaan seperti sholat dan puasa yang kurang dilakukan oleh para orang tua di Desa Pengambang sehingga menyebabkan anak atau keturunannya akan kesusahan untuk menjalankannya, karena orang tua lah yang menjadi contoh dan acuan dasar seorang anak dalam kehidupan. Anak-anak tidak bisa kita salahkan sepenuhnya ketika mereka tidak tahu bagaimana cara menjalankan agamanya. Karena penyebab pertama ada pada pendidik yang bertanggung jawab kepada anaknya yaitu orang tua, apabila orang tua tidak bisa memberikan contoh yang baik dalam melaksanakan ibadah maka ini akan menjadi salah satu faktor awal dari rusaknya pengamalan nilai-nilai Islam untuk generasi yang akan datang.</p>

bapak lakukan agar anak-anak di

	orang yang memerlukan	membantu orang lain, akan tetapi
6. Menurut kendala nilai-nilik di Desa Sindang Rejang I	Desa ini menjalankan sholat dan puasa dengan baik dan benar?	<p>anak di desa ini yaitu saya sebagai Kepala Desa hanya memberikan fasilitas untuk anak-anak agar bisa belajar sholat dan puasa yang baik dengan adanya fasilitas tersebut anak-anak disini masih dalam proses belajar untuk ibadah itu sendiri</p>
4.	Menurut bapak apa saja yang dapat bapak lakukan untuk memberikan contoh teladan yang baik dalam melakukan makan dan minum yang baik untuk anak?	<p>Peran saya sendiri sebagai orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada saat melakukan makan dan minum, saya mengajarkan dengan cara melakukan terlebih dahulu sehingga anak-anak mengikuti apa yang saya lakukan misalnya duduk yang sopan saat makan dan minum dan membaca doa sebelum makan atau minum.</p>
5.	Apa saja yang bapak lakukan agar anak di Desa pengembang berakhlakul karimah dengan bekerja dalam berbuat kebaikan kepada orang lain?	<p>Orang tua adalah pondasi pertama dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan khususnya pada ibadah ammah dalam melaksanakan makan dan minum, sebelum anak dipengaruhi oleh lingkungan luar, anak pasti sudah dipengaruhi oleh lingkungan keluarga terlebih dahulu, oleh sebab itu Kepala Desa dapat mengajarkan anak bagaimana makan dan minum dengan baik dan benar.</p>
		<p>Seperti yang dikatakan Bapak Kailani selaku Kepala Desa di Pengembang bahwa anak-anak di Desa ini sudah dapat menerapkan dengan baik ibadah ammah tersebut dengan mencontoh hal-hal yang saya lakukan dengan</p>

Matrik Hasil Wawancara

Informan: Orang Tua

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak dalam melaksanakan sholat dan puasa?	1. Herlyna Emi Sudin	Orang tua adalah pendidikan pertama untuk seorang anak sebelum pendidikan yang ia dapat di luar rumah, jadi orang tua sangat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak-anaknya, seperti yang saya lakukan sendiri untuk anak saya dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yaitu dengan memberikan contoh teladan yang baik dan pengawasan yang ketat dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan pada ibadah sholat dan puasa.	Berdasarkan wawancara dengan Ibu Herlyna dan Ibu Lilis Karlina yang dilakukan oleh mereka ialah memberikan contoh teladan yang baik dan memfasilitasi anaknya belajar agama yaitu memberi contoh sholat tepat waktu dan berpuasa penuh serta melakukan kegiatan yang bermuansa Islam yaitu membiasakan berdoa terlebih dahulu sebelum melakukan aktivitas.
2.	Apa saja metode yang	2. Lilis Karlina 1. Irama Puspita Sari	Orang tua sangatlah berperan penting dalam mengajarkan sholat dan puasa kepada anak-anaknya, yang saya lakukan dalam mendidik anak saya yaitu dalam pelaksanaan sholat dan puasa berhubung saya tidak terlalu paham akan melaksanakan sholat saya memfasilitasi anak saya untuk belajar dengan guru agamanya dan dalam pelaksanaan puasa saya memberikan contoh kepada anak saya dengan saya berpuasa penuh satu hari dan tidak boleh berbuka apabila belum waktunya berbuka puasa. Kalau saya sendiri dalam menanamkan	Mengandalkan tokoh agama yang

		<p>seperti saat bulan ramadhan kemarin alhamdulillah anak saya sudah berpuasa 10 hari meskipun belum full 1 bulan</p> <p>2. Eli</p> <p>Anak-anak saya masih belajar bagaimana cara melakukan sholat dan pada saat melaksanakan puasa anak saya belum tahan puasa full 1 hari jadi anak saya hanya berpuasa setengah hari saja.</p>	<p>full satu bulan setidaknya anak Ibu Deli Kusuma dan Ibu Eli sudah ada kemauan untuk belajar keagamaan. Meskipun pengetahuan orang tuanya masih kurang akan tetapi dari orang tua sudah ada dukungan dengan memfasilitasi anaknya untuk belajar diluar.</p>
4.	<p>Anak-anak Bapak/Ibu apakah sudah mengerti dalam melaksanakan ibadah zakat dan haji?</p>	<p>1. Eva</p> <p>Pendidikan agama pada anak adalah tanggung jawab orang tua, sebelum anak-anak memperoleh pendidikan di luar rumah tentunya tugas orang tua yang lebih dahulu memberikan pemahaman, penghayatan dan pengalaman terlebih dahulu. Selain masuk kegiatan keagamaan kami sering mengajak mereka ke pengajian-pengajian keagamaan sehingga anak-anak mengetahui ketentuan ibadah zakat dan haji</p> <p>2. Sila</p> <p>untuk pengetahuan tentang zakat dan haji anak saya tidak sepenuhnya mengerti karena pengetahuan saya yang juga kurang tentang keagamaan oleh karena itu biasanya saya hanya menjelaskan secara singkat sesuai pengetahuan saya dan mengaitkan ke dalam kehidupan sehari-hari apabila membayar zakat</p>	<p>Anak-anak dari Ibu Eva dan Ibu Sila masih kurang mengetahui tentang ibadah zakat dan haji akan tetapi Ibu Eva dan Ibu Sila sudah berusaha keras untuk mengajarkan anak-anaknya pada nilai-nilai keagamaan dalam ibadah haji dan zakat dengan cara mereka mengajak anak-anak nya ikut ke pengajian dan acara keagamaan, agar anak bisa mengerti sedikit banyaknya tentang nilai-nilai keagamaan.</p>
5.	<p>Adakah hambatan dan</p>	<p>1. Herlya Emi Sudin</p> <p>Hambatan saya sebagai orang tua dalam</p>	<p>Dari beberapa pendapat orang tua</p>

	<p>penyebab orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada ibadah khassah dan ibadah ammah?</p>		<p>menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak saya yaitu kurangnya pemahaman saya terhadap nilai-nilai keagamaan sehingga saya kesusahahan untuk mengajarkan lebih luas tentang cara menjalankan ibadah khassah dan ammah tersebut.</p>	<p>diatas masih banyak sekali hambatan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti kurangnya pemahaman orang tua dalam nilai-nilai keagamaan pada ibadah khassah (ibadah yang ketentuan dan cara melaksanakannya sudah ditetapkan oleh nas, misalnya: sholat, zakat, puasa, haji dan lain sebagainya) dan ibadah ammah (segala pernyataan dan perbuatan yang baik, semata-mata karena Allah (ikhlas), seperti makan, minum, bekerja, berbuat kebaikan dengan orang lain dan sebagainya), dan pekerjaan orang tua yang mayoritas sebagai petani sehingga setiap hari harus ke kebun dan kadang kala menginap di kebun sehingga proses penanaman nilai-nilai keagamaan kurang berjalan dengan lancar, oleh karena itu orang tua hanya mengandalkan fasilitas di Desa dengan anak belajar agama dengan tokoh agama yang ada di Desa Pengembang ini.</p>
		<p>2. Irama Puspitasari</p>	<p>Kalau ditanya hambatan serta kendala saya sebagai orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan itu sangat banyak sekali salah satunya saya kurang memahami secara luas tentang nilai-nilai keagamaan khususnya pada ibadah khassah dan ammah dan kesibukan saya dalam berkebutuhan sehingga tidak bisa mengawasi dan mengajarkan anak saya rutin setiap hari</p>	
		<p>3. Deli Kusuma</p>	<p>Kendala dan hambatan saya dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak saya adalah anak saya sekarang sudah sibuk dengan dirinya sendiri dalam dia sibuk main HP sehingga minat belajar agama nya sudah mulai berkurang, yang biasanya setiap sore pergi ke masjid untuk belajar mengaji dan belajar dalam menjalankan agama yang baik, tapi sekarang anak saya sudah malas dalam melakukan itu karena ia ingin main HP saja.</p>	
		<p>4. Eva</p>	<p>Dalam mendidik anak pasti mempunyai hambatan dan kendalanya, orang tua yang sibuk berkebutuhan dan anak yang</p>	

Matrik Hasil Wawancara

			<p>kurang semangat belajar agama merupakan suatu hambatan bagi kami sebagai orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada ibadah khassah dan ibadah ammah.</p>	<p>an ita ita ya cit an an ah an ng /a ar ta</p>
2.	<p>Apa saja yang Bapak lakukan untuk menanamkan nilai keagamaan pada ibadah zakat dan haji?</p>	<p>Ruslan Dani</p>	<p>metode ceraman dan nasenat.</p>	<p>sebagai orang tua naras ikut andil dalam mendidik anak-anak kita pada nilai-nilai keagamaan pada ibadah khassah tersebut.</p>
			<p>Hal yang dapat saya lakukan sebagai tokoh agama dalam menanamkan nilai keagamaan pada anak dengan ibadah zakat dan haji adalah dengan melakukan kultum singkat dengan sholat magrib membahas mengenai zakat dan haji, agar sedikit banyaknya anak-anak di Desa Pengambang tahu tentang ibadah zakat dan haji tersebut.</p>	<p>Acara kultum atau ceramah singkat yang dilakukan sesudah sholat magrib merupakan cara para tokoh agama dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan pada ibadah zakat dan haji walaupun tidak terlalu rutin, setidaknya anak-anak bisa belajar sedikit tentang nilai-nilai keagamaan pada ibadah khassah dalam melaksanakan ibadah</p>

5.	hal-hal apa saja yang dilakukan orang tua adik dalam mengajarkan makan dan minum yang baik?	1. Jeni	kak, berdasarkan yang saya ketahui bahwa setiap muslim wajib berzakat dan naik haji sesuai syarat dan ketentuannya kak. Kalau Ibu saya kak sebelum kami makan Ibu saya selalu menyuruh saya membaca doa terlebih dahulu sebelum makan dan minum setelah selesai makan apabila ada waktu Ibu saya menasehati saya adanya makanan dan minum yang tidak boleh dimakan atau diminum, supaya saya apabila mau makan dan minum selalu mengingat pesan dari Ibu saya kak. Ayah saya adalah orang yang keras kak jadi biasanya saat kami mau makan saya harus duduk dengan sopan dan tidak boleh bicara saat makan apabila saya melakukan kesalahan Ayah saya marah kak, jadi karena saya takut dengan Ayah saya, saya akan bersikap sebaik mungkin ketika makan. Biasanya orang tua saya mengajarkan saya jika mau makan harus membaca doa terlebih dahulu dan duduk yang sopan orang tua saya mengajarkan saya dengan baik tanpa ada kekerasan jadi saya dengan senang hati mengikuti apa yang dianjurkan oleh orang tua saya kak.	baliqh maka dia belum bisa melakukan haji.
6.	Bagaimana cara orang tua adik dalam mengajarkan tentang selalu berbuat kebaikan terhadap orang lain dan hal-hal yang telah dilakukan anak untuk membantu orang lain?	1. Flora 2. Isa	Cara orang tua saya dalam mengajarkan untuk selalu berbuat baik kepada orang lain yaitu orang tua saya selalu menasihati saya agar saya berbuat baik kepada orang lain dan menolong orang yang membutuhkan. Ayah saya selalu mengajarkan saya agar berbuat kebaikan kepada orang lain yaitu dengan menyuruh saya melakukan nya langsung misalnya ada tetangga yang sedang kesusahan mengangkat kopi ketika hujan saya akan membantu mengumpulkan	Dari beberapa pendapat anak Sekolah Dasar disamping dapat kita ketahui orang tua mempunyai berbagai macam cara untuk mendidik anaknya dalam hal makan dan minum dengan tujuan yang sama yaitu ingin anak-anaknya makan dan minum yang baik dan hidup sehat.
				Orang tua mempunyai banyak sekali strategi dalam mengajarkan anak-anaknya untuk senantiasa membantu orang lain ada yang mendidik anaknya dengan keras, lembut dan memberikan contoh teladan yang baik bagi anaknya



ANGGAL		3. Diki					
10/04/2022	1 Per 0						
1/04/2022	1 Per 2 3 Per						
1/04/2022	AC						
5/2022	Per 2 1						
5/2022	Per 4						
5/2022	Per 6 (100)						
7/2022	Per						
1/2022	Per. nisan Surpu						

7	05/06/2022	1. Absensi pulang 2. Simulasi diangan 3. Persempitan dilamban					
8	13/06/2022	Acc Bab 1-V					

kopi-kopi yang berceceran.
Ibu saya sangat baik ia selalu membantu orang lain ataupun tetangga yang membutuhkan jadi saya selalu menirukan apa yang dilakukan Ibu saya, saya senantiasa membantu orang lain baik di sekolah maupun dirumah kak.
Ehh, kalau saya kak orang tua saya selalu berbuat kebaikan kepada orang lain dan dia selalu mengajak saya untuk melakukan itu agar saya terbiasa dan ikhlas melakukannya kak.

Kendala saya dalam belajar sholat kak yaitu susah untuk saya menghafal bacaan-bacaan sholat dan orang tua yang sibuk dengan berkegiatan sehingga tidak dapat membantu saya belajar menghafal bacaan sholat kak dan pada puasa saya juga belum bisa full puasa satu bulan kak karena teman-teman saya banyak yang tidak puasa kak,
Hal-hal yang menjadi penghambat saya dalam sholat yaitu saya sangat susah menghafal jika tidak dikontrol kak, saya maunya dibantu saat menghafal tetapi orang tua saya tidak ada waktu untuk membantu saya kak dan lagi orang tua saya jarang dirumah saya tinggal di tempat nenek jika sudah mau tidur pada malam hari kak, dan pada ibadah puasa saya sudah belajar sedikit dalam melaksanakannya kak.

Anak-anak sudah pastinya mempunyai kendala dalam belajar nilai-nilai keagamaan apa lagi nilai keagamaan pada pelaksanaan sholat dan puasa, adapun kendala-kendalanya yaitu kurangnya dukungan atau bantuan dari orang tua pada saat anak belajar sholat ataupun menghafal bacaan sholat sehingga terhambatlah proses pembelajaran kepada anak.

supaya anaknya membantu orang lain dengan ikhlas dan diamanapun anak tinggal dia akan senantiasa terbiasa membantu orang lain.

siswa

Kat
kat



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA Sari
 NIM 20190101
 FAKULTAS Prodi

PRODI
 DRA. SUSILAWATI, M.Pd
 AGUS RIYAN OKHOTI, M.Pd
 PEMBIMBING I
 PEMBIMBING II
 DR. SITI NURUL HUDA, S.Pd, M.Pd, Ph.D
 ILMU HUKUM
 FAKULTAS HUKUM
 UNIVERSITAS SINDANG GARUH
 SINDANG GARUH

- Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2.
- Dijanjikan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkoordinasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 1 (satu) kali dibuktikan dengan kopir yang di serahkan.
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan di kampus agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA Sari
 NIM 20190101
 FAKULTAS PRODI / Prodi

PEMBIMBING I
 PEMBIMBING II
 DRA. SUSILAWATI, M.Pd
 AGUS RIYAN OKHOTI, M.Pd
 PEMBIMBING I
 PEMBIMBING II
 DR. SITI NURUL HUDA, S.Pd, M.Pd, Ph.D
 ILMU HUKUM
 FAKULTAS HUKUM
 UNIVERSITAS SINDANG GARUH
 SINDANG GARUH

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I:
 DRA. SUSILAWATI, M.Pd
 NIP. 196005041994032001

Pembimbing II:
 AGUS RIYAN OKHOTI, M.Pd
 NIP. 199100162019031002

**D
O
K
U
M
E
N
T
A
S
I**



Doc. Wawancara dengan Kepala Desa Pengambang. Bapak Kailani S.E



Doc. Wawancara dengan Tokoh Agama (Imam) di Desa Pengambang, Bapak Ruslan Dani



Doc. Wawancara Dengan Orang Tua. Ibu Herliya Emi Sudin



Doc. Wawancara dengan Ibu Irama Puspitasari



Doc. Wawancara dengan Ibu Deli Kusuma



Doc. Wawancara dengan Orang Tua. Ibu Eva



Doc. Wawancara dengan Orang Tua Ibu Lilis Karlina



Doc. Wawancara dengan Anak Sekolah Dasar Meli dan Pia



Doc. Wawancara dengan Anak Sekolah Dasar Jeni dan angle



Doc. Wawancara dengan Anak Sekolah Dasar Flora dan Isa



Doc. Wawancara dengan Anak Sekolah Dasar Selvi dan Ica



Doc. Wawancara dengan Anak Sekolah Dasar Farel dan Diki



Doc. Wawancara dengan Anak Sekolah Dasar Fitri dan Elsa



Doc. Wawancara dengan Anak Sekolah Dasar Angga dan Farel Pratama



Doc. Wawancara dengan Anak Sekolah Dasar Pendi dan Rendi

RIWAYAT PENULIS



Penulis bernama Kartika Sari, lahir di Kabupaten Rejang Lebong Tepatnya di Desa Tanjung Heran, Kecamatan Sindang Beliti Ulu Pada Kamis Tanggal 12 April 2001. Anak pertama dari dua bersaudara, anak dari pasangan Bapak Abus Tomi dan ibu Mas Lindah. Penulis menyelesaikan pendidikan disekolah dasar di SDN 28 Jabi di Kecamatan Rejang Lebong pada tahun 2012, pada tahun ini juga penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 01 Sindang Beliti Ulu Kabupaten Rejang Lebong selesai pada tahun 2015, kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di MAN Rejang Lebong dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun 2018 itu pula penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi negeri, tepatnya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan Keluarga (Studi Pada Keluarga Desa Pengambang Kecamatan Sindang Beliti Ulu)”**